

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN
ANALISIS EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DENGAN
PENDEKATAN SASARAN DI PT INTEGRASI PRODUKTIVITAS
INDONESIA (STUDI KASUS UMKM AREnAM)



Disusun Oleh:
Miftachul Jannah
20211048

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

**ANALISIS EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DENGAN
PENDEKATAN SASARAN DI PT INTEGRASI PRODUKTIVITAS
INDONESIA (STUDI KASUS UMKM AREnAM)**

Laporan Penelitian Terapan

**Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia**

Miftachul Jannah

20211048

**PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TERAPAN
ANALISIS EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS
PT INTEGRASI PRODUKTIVITAS INDONESIA
(STUDI KASUS UMKM ARENAM)



Disusun oleh:

Nama : Miftachul Jannah
No Mahasiswa : 20211048
Program Studi : Bisnis Digital

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



(Khoirina Noor Anindya, SE., M.Sc.)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Terapan Bisnis Digital, Fakultas Bisnis Dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Nama : Miftachul Jannah
No Mahasiswa : 20211048
Program Studi : Bisnis Digital

Yogyakarta, *20 Juni 2024*

Disahkan oleh:

Penguji 1 : Khoirina Noor Anindya, S.E., M.Sc.
Penguji 2 : Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, S.E., M.M.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bisnis Digital



(Arief Darmawan, S.E., M.M.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Mei 2024



Miftachul Jannah



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmannirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jumat, 31 Mei 2024, Program Studi Bisnis Digital Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian yang disusun oleh :

Nama : Miftachul Jannah

NIM : 20211048

Judul : Analisis Efektivitas Inkubator Bisnis dengan Pendekatan Sasaran di PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Studi Kasus UMKM AREnAM)

Dosen Pembimbing : Khoirina Noor Anindya, S.E., M.Sc.

Berdasarkan hasil rapat Panitia Ujian, maka tersebut dinyatakan:

LULUS

Nilai : A

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dosen Penguji

Khoirina Noor Anindya, S.E., M.Sc.

Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, S.E., M.M.

Mengetahui
Universitas Islam Indonesia – Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



Agus Darmawan, S.E., M.M.

Abstrak

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia sehingga perlu adanya upaya peningkatan pertumbuhan pelaku usaha. PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Link Productive) merupakan perusahaan yang kegiatannya berfokus pada pembentukan ekosistem digital terintegrasi agar dapat membantu banyak UMKM di Indonesia. Program inkubasi bisnis yang dilakukan PT Integrasi Produktivitas Indonesia memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan bisnis UMKM sehingga memiliki pondasi yang kuat dalam meningkatkan kualitas bisnisnya. Salah satu UMKM yang menjadi mitra inkubasi bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia yaitu AREnAM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas inkubator bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia dengan pendekatan sasaran pada UMKM AREnAM melalui empat bidang manajemen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil analisis dari semua bidang manajemen, PT Integrasi Produktivitas Indonesia dinilai efektif dalam mencapai sasaran program. Meskipun demikian terdapat kekurangan dalam penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan inkubator bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraaktuh

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Terapan Analisis Efektivitas Inkubator Bisnis dengan Pendekatan Sasaran Di PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Studi Kasus UMKM AReNAM) dengan maksimal, tanpa adanya halangan yang berarti. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *salallahu'alaihi waalaihiwasallam* yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan penelitian terapan ini disusun untuk memenuhi memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis hendak mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas seluruh rahmat dan hidayah, serta pertolongan-Nya yang nyata.
2. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan bagi keberhasilan penulis.
3. Keluarga besar penulis yang turut memberikan semangat serta doa bagi kelancaran penulis.

4. Arief Darmawan, SE., MM. selaku Bapak Ketua Program Studi Bisnis Digital Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Khoirina Noor Anindya, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan penyusunan laporan penelitian terapan hingga selesai.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bisnis Digital Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh mentor dan karyawan PT Integrasi Produktivitas Indonesia yang telah membantu penyusunan laporan penelitian terapan.
8. Rizal Akda Pamungkas yang selalu memberi semangat dan senantiasa mendukung penulis kapanpun dan dimanapun sehingga dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik.
9. Seluruh teman MSIB PT Integrasi Produktivitas Indonesia cabang Yogyakarta yang telah memberi kenangan dan selalui menemani kegiatan magang setiap harinya sehingga menjadi bermakna.
10. Teman-teman yang turut membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian terapan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan sehingga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan masyarakat luas, *Aamiin Aamiin ya rabbal'alamin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	v
Abstrak	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Efektivitas	7
2.2 Inkubasi Bisnis.....	10
2.3 PT Integrasi Produktivitas Indonesia	11
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Tipe penelitian.....	17

3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Kerangka Teoritis.....	21
3.5 Metode Analisis Data.....	22
BAB IV	24
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Penelitian	24
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	25
4.3 Pembahasan.....	44
4.3.1 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia ...	45
4.3.2 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Keuangan.....	49
4.3.3 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Pemasaran.....	53
4.3.4 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Operasional.....	57
BAB V.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	1

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	25
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Teoritis.....	22
Gambar 5. 1 Lokasi Inkubasi Bisnis UMKM AREnAM	37
Gambar 5. 2 Kegiatan Observasi Proses Produksi	38
Gambar 5. 3 Penyampaian Hasil Main Incubation	38
Gambar 5. 4 Tim Inkubasi Bisnis Arenam.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia. Rasio jumlah pelaku usaha di suatu negara menjadi indikator kemajuan ekonomi suatu negara sehingga perlu adanya upaya peningkatan pertumbuhan pelaku usaha. Di Indonesia, rasio pelaku usaha sebesar 3,74% dari total penduduk Indonesia. Rasio ini tentu tergolong masih kecil dibandingkan dengan negara maju yang memiliki rata-rata rasio pelaku usaha 12% (Budiman et al., 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia berdasarkan proyeksi Survey Penduduk Antar Sensus atau SUPAS diproyeksikan sejumlah 270,04 juta orang pada Agustus 2020. Dari total penduduk Indonesia tersebut, sebanyak 203,97 juta orang berada di usia kerja dan meningkat kurang lebih 1,37 juta orang atau setara dengan 0,68% jika dibandingkan dengan jumlah pada semester lalu yang mencapai 202,60 juta orang. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 201,19 juta orang. Per Agustus 2020, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 137,22 juta orang atau berkurang 2 juta (1,43%) dibandingkan dengan jumlah per Februari 2020 yang hanya mencapai 140,22 juta orang (Teza, 2022). Berdasarkan jumlah tersebut maka perlu adanya peningkatan pelaku usaha untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

UMKM memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peran penting dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang pertama yaitu pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu UMKM memiliki kontribusi dalam melakukan penyerapan tenaga kerja, hingga peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. UMKM menjadi penyedia lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja melalui lowongan pekerjaan yang disediakan dapat membantu masyarakat yang memiliki pendapatan rendah mampu menjalankan

kegiatan ekonomi produktif (Sandya et al., 2022).

Menurut Prabawani dalam (Firdaus et al., 2023), pemerintah diharapkan dapat menciptakan kesempatan yang adil bagi setiap pelaku bisnis, membuat ekosistem birokrasi bisnis yang mampu melayani kebutuhan pelaku bisnis, mampu memberikan layanan dan perlindungan bisnis, serta membentuk iklim hukum, politik, dan ekonomi yang kondusif. Dalam masyarakat global, pemerintah memiliki peranan vital untuk melindungi kelompok marginal yang rentan secara ekonomi akibat dampak-dampak liberalisme ekonomi. Perlindungan ini setidaknya-tidaknya hingga pelaku usaha mampu berpartisipasi secara produktif (Kaswinata, 2013).

Salah satu peran pemerintah yaitu menyediakan program inkubator bisnis sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembangunan ekonomi. Program inkubasi dicanangkan untuk mengembangkan kewirausahaan dalam meningkatkan kelompok usaha baru dan membantu memenuhi kebutuhan bisnis pada tahap awal di mana keberadaannya masih rentan (Crefioza & Kusumawardhani, 2021). Inkubator bisnis adalah institusi atau lembaga yang bertugas memberikan dukungan terhadap pelaku usaha baru dalam menjalankan bisnis di tahap awal. Harapannya bisnis yang dijalankan dapat berkembang serta mampu bertahan dalam persaingan di lingkungan bisnis yang sesungguhnya. Inkubator bisnis membantu dalam pembentukan sumber daya manusia menjadi lebih kreatif, produktif, dan inovatif dalam menjalankan usaha (Asmirelda et al., 2020).

Menurut Pangabea dalam (Asmirelda et al., 2020) tujuan dari adanya inkubator bisnis yaitu, (1) Usaha yang baru berdiri dapat berdiri dan berkembang secara mandiri, (2) Strategi promosi dari pelaku usaha dapat berkembang dengan menyertakan perusahaan swasta dan berkontribusi pada sistem ekonomi pasar, (3) Menjadi sarana alih teknologi dan komersialisasi penelitian dari pengembangan teknologi dan bisnis dari perguruan tinggi maupun para ahli, (4) Menciptakan adanya peluang bisnis yang baru, (5) Menjadi aplikasi teknologi di bidang industri komersial dengan melakukan kajian serta studi dengan waktu relatif singkat dan biaya relatif murah.

Inkubasi bisnis memberikan berbagai pelayanan dalam pendampingan UMKM. Layanan dari inkubasi bisnis ini meliputi ruang inkubasi bisnis bersama, pemberian pemahaman atau nasihat serta pelatihan manajemen, akses bersubsidi ke berbagai sumber pendukung bisnis seperti keuangan, periklanan, akuntansi, teknis, hingga hukum. Pelayanan dalam inkubator ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku bisnis dan diperoleh melalui kemitraan dengan berbagai perusahaan yang telah mapan (Hackett & Dilts, 2004).

PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Link Productive) merupakan perusahaan *start-up* digital pendidikan yang kegiatannya berfokus pada pembentukan ekosistem digital terintegrasi agar dapat membantu banyak UMKM di Indonesia. Link Productive memberikan fasilitas terkait proses pembentukan ekosistem digital agar UMKM yang memiliki banyak keterbatasan dalam mengembangkan bisnisnya mendapatkan pendampingan dan bimbingan secara intensif sehingga memiliki pondasi yang kuat dalam meningkatkan kualitas bisnisnya. Program yang dimiliki oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia sangat beragam, salah satunya program inkubasi bisnis. Program ini bertujuan membantu UMKM untuk naik kelas dengan memberikan pendampingan dan dukungan bisnis meliputi empat aspek manajemen. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian terkait inkubasi bisnis di PT Integrasi Produktivitas Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan inkubasi bisnis UMKM di Yogyakarta, PT Integrasi Produktivitas Indonesia melakukan pendampingan terhadap beberapa UMKM yang ada di Yogyakarta salah satunya AREnAM. AREnAM merupakan UMKM yang bergerak di bidang industri pembuatan tepung mocaf (*modified cassava flour*) yaitu tepung singkong yang difermentasi. Pemilihan UMKM AREnAM sebagai objek penelitian didasarkan pada keunggulan AREnAM dalam memanfaatkan bahan baku dari petani lokal. Dengan demikian AREnAM turut membantu meningkatkan pendapatan petani lokal dengan menjadi *supplier*. Selain itu produk dari AREnAM memiliki diversitas dalam membangun *awareness* terkait pentingnya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi produk-produk *gluten free* (bebas gluten).

Dalam menjalankan usaha, UMKM perlu memperhatikan berbagai aspek manajemen bisnis. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan proses manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, operasional, dan pemasaran agar mampu meningkatkan bisnis yang dijalankan. Dengan demikian perkembangan UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Mengingat pentingnya inkubasi bisnis dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Analisis Efektivitas Inkubator Bisnis Dengan Pendekatan Sasaran di PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Studi Kasus UMKM AREnAM)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas layanan inkubasi bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia dalam pendampingan UMKM AREnAM?

1.3 Batasan Penelitian

Ruang lingkup atau batas penelitian merupakan bagian yang diperlukan agar penelitian tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan permasalahan serta terarah. Adapun ruang lingkup atau batas penelitian yang penulis ambil yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis UMKM AREnAM yang menjadi mitra resmi dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia, mahasiswa magang, serta pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia
2. Penelitian ini hanya menganalisis program-program yang telah ditetapkan pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia dengan metode pendekatan hasil (*goal approach*)
3. Kegiatan penelitian ini terbatas pada saat pelaksanaan program Magang & Studi Independent Bersertifikat (MSIB) Batch 6

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Memahami dan mengkaji efektivitas layanan inkubasi bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia dalam Pembinaan UMKM AREnAM.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan bagi berbagai lembaga pendidikan. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mampu memberikan pemahaman baik secara empiris maupun teoritis bagi segala pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya terkait analisis efektivitas inkubasi bisnis dalam pembinaan UMKM serta mampu menambah koleksi pustaka sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi output dari hasil pembelajaran dan pemahaman penulis terkait pengetahuan yang didapat di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya perihal masalah yang diteliti.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan memberikan pandangan baru terkait analisis efektivitas inkubasi bisnis dalam meningkatkan perkembangan UMKM bagi masyarakat.

- c. Bagi Inkubator Bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan terkait parameter serta pelayanan bagi inkubator bisnis dalam menjalankan program inkubasi sebagai upaya meningkatkan perkembangan UMKM

d. Bagi Regulator Kebijakan/Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pemahaman kepada pemerintah dalam mengembangkan pelaku usaha atau UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas

Menurut (Handoko, 2006) efektivitas merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau menemukan peralatan yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini seperti halnya (M. Maulana & Rachman, 2016) yang mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan suatu unit dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas organisasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan, tumbuh lepas, serta menyesuaikan diri dari suatu fungsi tertentu yang dimiliki (Schein, 2010). Efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mana dapat terjadi kesesuaian tujuan dengan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan serta hasil yang diharapkan (Erawati et al., 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk bertahan dan menentukan cara yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan sehingga tercapai kesesuaian tujuan dengan sasaran.

Budiani, (2017:53) menyatakan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu program, perlu untuk memperhatikan penggunaan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran dari suatu program merupakan pengukuran terhadap sejauh mana peserta program mampu sesuai atau tepat dengan sasaran yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara untuk memberikan sosialisasi terkait program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program mampu dipahami oleh masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program.

3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan pengukuran terkait sejauh mana kesesuaian dari hasil pelaksanaan program terhadap tujuan program yang

telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Kegiatan pemantauan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah terlaksananya program kerja sebagai bentuk dari perhatian kepada peserta program.

Untuk mengetahui dan melakukan pengukuran efektivitas suatu program yang diterapkan, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Robbins (1994) dalam (Satries et al., 2011) efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan tujuan, dilakukan dengan anggapan bahwa tujuan dari suatu organisasi merupakan ukuran dari efektivitas organisasi.
- 2) Pendekatan sistem, yaitu pendekatan dengan anggapan bahwa kelangsungan hidup serta perkembangan dari organisasi bergantung pada kemampuan organisasi dalam menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh lingkungannya.
- 3) Pendekatan konstitusi-strategis, yaitu pendekatan yang didasari pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam kinerja dari organisasi, seperti: a) Pimpinan organisasi mengharapkan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; b) Pemilik menginginkan profit; c) Manajer dan karyawan yang berharap memiliki penghasilan dengan jumlah tinggi; d) Pemasok yang berkeinginan organisasi lancar melakukan pembayaran; e) Pemerintah berkeinginan organisasi dapat taat pada peraturan yang telah ditetapkan; f) Pelanggan dapat dilayani dengan baik oleh organisasi.

Menurut Martani dan Lubis (1987) dalam (Ardiansyah, 2020) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) pendekatan utama dalam melakukan pengukuran efektivitas organisasi, diantaranya :

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan sasaran atau *goal approach* merupakan jenis pendekatan yang memusatkan perhatian pengukuran efektivitas melalui aspek output. Pendekatan ini dilakukan dengan mengukur keberhasilan

suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau tingkat output yang telah ditentukan. Terdapat beberapa sasaran yang dianggap hal penting dalam melakukan kinerja tertentu dalam suatu organisasi, yaitu efektivitas, efisiensi, produktivitas, keuntungan, pengembangan, serta stabilitas dan kepemimpinan.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber atau *system resource approach* merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari sisi input, yaitu mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam memperoleh berbagai macam sumber yang diperlukan. Pendekatan ini didasarkan pada suatu teori terkait keterbukaan sistem atau lembaga terhadap lingkungannya. Hal ini dikarenakan lembaga memiliki hubungan yang merata di lingkungan untuk memperoleh sumber-sumber yang bersifat langka serta bernilai tinggi.

Adapun indikator yang digunakan dalam penggunaan pendekatan ini yaitu mengukur kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan, menginterpretasikan lingkungan, kemampuan memelihara suatu kegiatan organisasi, serta kemampuan dalam bereaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses lebih menekankan pada efisiensi dan kondisi dari aspek internal organisasi, yaitu dengan mengukur sejauh mana efektivitas pada pelaksanaan program dalam semua kegiatan proses internal. Pada organisasi yang efektif, proses internal dapat berjalan dengan lancar sehingga kegiatan bagian yang terdapat di dalamnya mampu berjalan secara terkoordinasi. Indikator yang digunakan yaitu prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerja sama, serta loyalitas dari kelompok kerja.

Penilaian keberhasilan program dengan cara mengetahui atau mengukur kesesuaian program terhadap tujuan yang hendak dicapai merupakan salah satu cara dalam mengukur efektivitas suatu program. Efektivitas suatu program

mampu untuk diidentifikasi melalui perbandingan antara tujuan program dengan output yang dihasilkan. Selain itu, pendapat serta pengalaman peserta program menjadi aspek penting yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan seberapa efektif program dalam mencapai suatu tujuan (Satries et al., 2011).

2.2 Inkubasi Bisnis

Inkubasi bisnis adalah suatu proses sosial serta manajerial yang memiliki tujuan untuk mendukung adanya pengembangan serta komersialisasi produk baru, teknologi baru, serta model bisnis baru (Satries et al., 2011). Menurut *National Business Incubation Association* (NBIA) dalam (Elmansor & Arthur, 2015), inkubasi bisnis merupakan suatu proses dukungan bisnis yang mampu mempercepat keberhasilan pengembangan *start-up* serta UMKM dengan menyediakan berbagai layanan serta sumberdaya yang dibutuhkan pelaku usaha. Layanan yang disediakan biasanya diatur atau dikembangkan manajemen inkubator serta ditawarkan baik di inkubasi bisnis itu sendiri maupun jaringan bisnis yang dimiliki oleh inkubator.

Inkubasi bisnis memiliki dua cara dalam melakukan pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha muda serta pembinaan terhadap UMKM. Adapun cara tersebut sebagai berikut (I. A. Maulana, 2023):

a. Pembinaan di bawah satu atap (*in-wall*)

Cara pembinaan ini memiliki sifat klasik yaitu kegiatan pelatihan, pembelajaran, magang, hingga perintisan dari usaha produktif dilakukan dalam satu unit gedung. Anggota atau peserta inkubasi bisnis, melakukan aktivitasnya di dalam ruangan masing-masing yang telah disediakan oleh pihak inkubator.

b. Pembinaan di luar atap (*out-wall*)

Dalam kegiatan pembinaan usaha ini, tidak dilaksanakan dalam satu atap atau satu gedung. Kegiatan inkubasi bisnis dilaksanakan secara terpisah di luar pusat manajemen inkubator. Inkubator bisnis memiliki fungsi sebagai pembina, konsultan, serta pendamping kegiatan usaha.

Dengan demikian penggunaan cara kedua ini lebih cenderung menyerupai *business networking* atau jaringan kerja.

2.3 PT Integrasi Produktivitas Indonesia

PT Integrasi Produktivitas Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan/Industri Kecil Menengah (IKM) Krakatau *Steel Group* yang didirikan pada tahun 2014. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ini berkolaborasi memberikan project *training* kepada Mahasiswa, Siswa, Universitas & SMK untuk mengerjakan project Software Bisnis Terintegrasi, dalam rangka membangun ekosistem yang produktif. Misi dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia yaitu Menciptakan Ekosistem Digital Terintegrasi untuk dapat mempertemukan mahasiswa, siswa, pencari kerja, sekolah, universitas, perusahaan / Industri Kecil Menengah (IKM), UMKM, dan pemerintah agar dapat meningkatkan produktivitas yang berwawasan hijau dari masing-masing *stakeholder* sehingga mampu mengurangi sampah plastik, dan daur ulang sampah, meningkatkan kualitas pendidikan SMK & Universitas, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan UMKM Naik Kelas, meningkatkan kualitas pariwisata dan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, serta mencapai *Green Economy*.

Untuk mencapai visi tersebut, PT Integrasi Produktivitas Indonesia memiliki misi diantaranya:

- a. Menyediakan Jasa Pembuatan Software Bisnis Terintegrasi kepada Perusahaan & UMKM untuk dapat meningkatkan produktivitas proses bisnis.
- b. Menyediakan Jasa Konsultasi Manajemen Bisnis untuk peningkatan Produktivitas Industri Kecil, Menengah & Besar
- c. Menyediakan Pelatihan Berbasis Project untuk peningkatan skill karyawan yang mampu meningkatkan produktivitas karyawan untuk mendukung peningkatan produktivitas perusahaan.

- d. Menyediakan layanan untuk membantu perusahaan dalam melakukan informasi lowongan kerja yang telah terintegrasi dengan Dinas Tenaga Kerja
- e. Menyediakan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan untuk memberikan dampak sosial berkelanjutan berbasis *Green Economy* serta memberikan ukuran dampak nyata dari program CSR.

PT Integrasi Produktivitas Indonesia telah menjalin kerjasama dengan beberapa UMKM untuk melakukan program pendampingan atau inkubasi bisnis. Kegiatan pendampingan UMKM dilaksanakan di beberapa kota seperti Cilegon dan Yogyakarta. Adapun salah satu UMKM yang menjadi mitra untuk kegiatan pendampingan UMKM yaitu AREnAM Mocaf, produsen tepung mocaf yang ada di Pleret, Bantul.

Adapun program kerja PT Integrasi Produktivitas Indonesia yang dilaksanakan bersama dengan UMKM AREnAM yaitu:

1. Program Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) merupakan pendayagunaan, pengembangan, pemberian balas jasa, penilaian, serta pengelolaan individu dari anggota organisasi atau dari kelompok pekerja. Desain dan implementasi manajemen sumber daya manusia meliputi sistem perencanaan, penyusunan dan pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan karyawan. Dalam pelaksanaannya, manajemen sumber daya manusia melibatkan segala keputusan dan praktik manajemen yang secara langsung dapat mempengaruhi sumber daya manusia serta orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi (Simamora, 2004). Program kerja yang dilaksanakan PT Integrasi Produktivitas Indonesia di bidang manajemen sumber daya manusia atau *human resource* (HR) yaitu 1) mengajukan legalitas UMKM; 2) Manajemen Kompetensi Karyawan

meliputi identifikasi kompetensi serta gap karyawan; 3) Pembuatan sistem administrasi HRGA meliputi kontrak kerja, absensi, slip gaji, serta surat izin; 4) Pembuatan *job description* (deskripsi pekerjaan) dan *job specification* (deskripsi kualifikasi yang dibutuhkan).

2. Program Bidang Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan, serta mengelola dana dalam rangka memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Dalam penerapannya, manajemen keuangan tidak hanya fokus mengenai bagaimana mendapatkan dana melainkan tentang bagaimana memanfaatkan, menggunakan, serta mengelola dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dengan maksimal (Jaya et al., 2018).

Menurut (Jaya et al., 2018), manajemen keuangan memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

a. Memaksimalkan Keuntungan

Laba suatu perusahaan yang masuk tanpa digunakan dan dikelola dengan baik mampu mengakibatkan perusahaan stagnan dan sulit untuk berkembang. Tujuan utama dari adanya manajemen keuangan yaitu dapat memaksimalkan laba dari perusahaan dengan melakukan pengelolaan uang yang baik maupun investasi serta mengurangi biaya anggaran perusahaan.

b. Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaan uang, melainkan juga melakukan pengendalian arus keuangan. Dengan melakukan pengawasan keuangan, dapat menjadi bahan penilaian dan perbaikan suatu perusahaan kedepannya. Selain itu, pengawasan juga dilakukan agar tindakan yang dijalankan dapat sesuai dengan sistem yang dijalankan.

c. Menjaga Arus Kas Perusahaan

Tujuan ini disebut juga sebagai ilmu bisnis. Dengan menjalankan manajemen keuangan, perusahaan dapat menghindari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Hal ini dikarenakan

perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas dari perusahaan secara transparan.

d. Mengurangi Risiko

Salah satu tujuan dari manajemen keuangan yaitu mengurangi risiko keuangan yang dilakukan perusahaan sejak pendirian. Dengan melaksanakan manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, mampu membantu perusahaan dalam memutuskan strategi keuangan yang tepat untuk digunakan dan memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

e. Pengembalian Dana Pemegang Saham

Setiap perusahaan tentu memerlukan dana untuk kebutuhan pengembangan perusahaan. Untuk mendapatkan modal tersebut dapat diperoleh dari seseorang yang memberikan investasi atau disebut sebagai pemegang saham. Setelah mendapatkan bantuan dana, perusahaan wajib mengembalikan dana yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak. Melalui manajemen keuangan yang baik, perusahaan mampu membagi laba perusahaan dengan baik antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah ditentukan.

Di bidang manajemen keuangan, terdapat beberapa program kerja yang diberikan kepada UMKM AREnAM diantaranya 1) Arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian maupun penjualan; 2) Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan; 3) Pembuatan laporan keuangan perbulan; serta 4) Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik

3. Program Bidang Manajemen Pemasaran

Pemasaran merupakan kemampuan manajerial di mana pribadi atau organisasi memperoleh apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan, serta mempertukarkan produk yang dimiliki kepada pihak lain dengan tujuan membangun hubungan yang baik dan kuat kepada pelanggan dan memperoleh nilai baik dari pelanggan maupun konsumen. Peran pemasaran tidak hanya untuk menyampaikan produk ataupun jasa

kepada konsumen, melainkan juga terkait bagaimana produk atau jasa mampu memberikan kepuasan pelayanan bagi konsumen atau pelanggan dengan menghasilkan laba. Pemasaran juga memiliki tujuan menarik pelanggan baru dengan menjanjikan kualitas atau nilai superior, menentukan harga yang menarik pembeli, mendistribusikan produk dengan mudah, melakukan promosi secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan mengutamakan kepuasan pelanggan (Panjaitan, 2018).

Dalam bidang manajemen pemasaran, terdapat beberapa program kerja dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia yang diberikan kepada UMKM AREnAM, yaitu 1) Peningkatan *engagement rate* dari sosial media; 2) Peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis; 3) Pembuatan desain website UMKM; serta 4) Perancangan dan pengembangan website bagi UMKM.

4. Program Bidang Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan yang bersifat menyeluruh secara optimal dari segi tenaga kerja, barang mentah, peralatan hingga mesin, serta berbagai faktor produksi lain yang mampu menjadi produk barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Manajemen operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan meliputi rencana, kegiatan pengorganisasian, pengkoordinasian, hingga kegiatan pengendalian dari seluruh kegiatan yang memiliki hubungan dengan penanganan suatu barang maupun jasa secara langsung (Suganda & Purnamasari, 2022).

Penerapan manajemen operasional memiliki tujuan dalam melakukan pengaturan dari penggunaan segala sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun yang dimaksud sumber daya meliputi bahan mentah untuk pembuatan produk, peralatan untuk produksi, tenaga kerja, serta perlengkapan lainnya yang digunakan untuk proses produksi suatu produk barang atau jasa. Menurut Wahjono, 2021 manajemen operasional memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) *Efficiency*, yaitu manajemen operasional diharapkan mampu mengusahakan proses operasional suatu perusahaan menjadi lebih efisien.
- b) *Productivity*, manajemen operasional bertujuan untuk mengupayakan peningkatan produktivitas dari perusahaan.
- c) *Economy*, penerapan manajemen operasional bertujuan meminimalkan pengeluaran atau biaya kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan sehingga beban dari perusahaan menjadi ekonomis.
- d) *Quality*, manajemen operasional juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari perusahaan baik produk maupun jasa.
- e) *Reduced processing time*, penerapan manajemen operasional digunakan untuk mengurangi waktu proses produksi sehingga dapat memaksimalkan produk yang dihasilkan.

Adapun program kerja PT Integrasi Produktivitas Indonesia yang diberikan kepada UMKM AREnAm di bidang manajemen operasional diantaranya 1) Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan *waste of waiting*; 2) Penurunan *waste of overproduction* dan *waste of inventory*; 3) Penurunan *waste of defect* dengan metode *quality control* dan perbaikan; serta 4) Membantu menyusun HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono, 2009 dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mencari jawaban yang bersifat ilmiah dari suatu permasalahan melalui prosedur, metode, atau langkah sistematis. Dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian ilmiah ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah salah satu upaya terstruktur dan sistematis yang peneliti lakukan dengan tujuan meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan yang dapat diuji dan dikomunikasikan oleh peneliti lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan menyajikan suatu gambaran lengkap dan mengeksplorasi mengenai suatu fenomena atau kondisi sosial.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik dan/atau melalui metode kuantitatif lainnya. Beberapa bidang kehidupan yang dapat menggunakan penelitian jenis ini yaitu, kehidupan masyarakat, tingkah laku, *history* (sejarah), fungsional organisasi, hubungan kekerabatan, gerakan sosial, serta beberapa fenomena sosial lainnya (Setiawati, 2020).

Metodologi penelitian ilmiah terdapat beberapa tingkatan penelitian yaitu eksploratif, deskriptif, serta eksplanatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif yaitu:

- 1) Dapat menggambarkan proses dalam situasi tanpa rekayasa dari waktu (alami).
- 2) Dapat dilakukan pendokumentasian yang sistematis mengenai pelaksanaan suatu program sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk mengembangkan teori secara induktif.
- 3) Dapat untuk melakukan analisis yang bersifat induktif dan berorientasi pada penemuan, logika induktif, dan eksploratif.

- 4) Memungkinkan untuk melakukan pendeskripsian mengenai perilaku manusia dalam konteks natural yang merupakan suatu konteks kebulatan yang menyeluruh.(Setiawati, 2020)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan dari individu maupun suatu subjek yang ada pada wilayah dan waktu tertentu yang akan di teliti. Populasi penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu populasi finit dan populasi infinit. Populasi finit yaitu jenis populasi yang memiliki jumlah anggota secara pasti atau dapat diketahui. Populasi infinit memiliki pengertian sebagai populasi yang memiliki jumlah anggota tidak pasti atau tidak dapat diketahui. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian (Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian “Analisis Efektivitas Inkubator Bisnis Dengan Pendekatan Sasaran di PT Integrasi Produktivitas Indonesia : Studi Kasus UMKM AREnAM” yaitu semua pihak yang terlibat dalam program inkubasi bisnis di PT Integrasi Produktivitas Indonesia, dengan ketentuan sampel UMKM yang menjalin kerja sama dengan PT Integrasi Produktivitas Indonesia secara resmi. Sehingga sampel yang diamati yaitu UMKM AREnAM.

3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan segala bahan dan/atau informasi yang telah disediakan oleh alam dan harus dicari lalu dipilih dan dikumpulkan oleh sorang peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama (Oktavia, 2021). Dalam pengumpulan data primer untuk penelitian ini, penulis terjun langsung turut serta melakukan inkubasi bisnis terhadap UMKM AREnAM. Selain itu penulis mengumpulkan informasi langsung dari pemilik UMKM AREnAM, mahasiswa magang, serta mentor PT Integritas Produktivitas Indonesia.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendukung kredibilitas dari data utama (primer) (Oktavia, 2021). Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu berasal dari buku, karya tulis, laporan, dokumentasi, website PT Integrasi Produktivitas Indonesia, serta beberapa sumber lainnya yang mampu menunjang keakuratan data primer penelitian ini.

Dalam mengumpulkan sumber data, perlu adanya teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti dapat berinteraksi, mengamati, dan mendokumentasikan subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, *observer* dapat menjadi anggota serta sebagai pengamat yang mana *observer* tidak melebur sepenuhnya dalam suatu kelompok namun tidak membatasi subjek dalam memberikan informasi yang bersifat rahasia (Olsson, 2008).

2. Metode Interview (Wawancara)

Dalam penelitian kualitatif, interview merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan yang penting sebab peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari sumber data primer yang berkedudukan sebagai informan.

Jenis wawancara terdapat dua macam, yaitu teknik interaktif dan non-interaktif. Dalam wawancara interaktif, terdapat kemungkinan adanya kondisi saling mempengaruhi antara informan dengan peneliti. Sedangkan dalam wawancara non-interaktif, antar informan dengan peneliti tidak terlibat kondisi yang saling mempengaruhi (Olsson, 2008).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan terhadap berbagai peristiwa yang telah terjadi. Hasil dari dokumentasi dapat berupa bentuk catatan tulisan, gambar, serta karya-karya lain dari seseorang (Sugiyono, 2009).

Hasil dari penelitian kualitatif yang berdasarkan observasi maupun wawancara dapat lebih dipercaya apabila didukung oleh beberapa informasi pendukung atau catatan. Pada penelitian ini, sumber data dokumentasi diperoleh melalui kegiatan pendampingan UMKM oleh inkubator bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia baik dari pihak *tenant* maupun staf magang. Kegiatan dokumentasi meliputi *tenant* UMKM, jenis usaha yang diinkubasi, serta jenis program inkubasi yang dijalankan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang meliputi penggabungan dari berbagai teknik data serta sumber data yang ada di lapangan. Penggunaan triangulasi pada penelitian dapat sekaligus menjadi bagian uji kredibilitas data pengamatan (Sugiyono, 2009). Triangulasi dapat diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi informasi digunakan sebagai proses untuk menguatkan validitas serta konsistensi (*reliabilitas*) informasi, serta berguna sebagai perlengkapan bantu dalam melakukan analisis informasi di lapangan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji data melalui berbagai sumber informan atau narasumber yang akan diambil datanya. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti mampu membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan untuk mencari dan menggali kebenaran dari informasi yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan untuk menguji validasi suatu data dengan mencari tahu serta menggali kebenaran data yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang digabungkan menjadi satu sehingga dapat dianalisis

untuk memperoleh suatu kesimpulan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memiliki makna bahwa waktu turut mempengaruhi tingkat validasi suatu data. Dalam hal pengujian validasi, tingkat ketepatan suatu data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik pengecekan lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

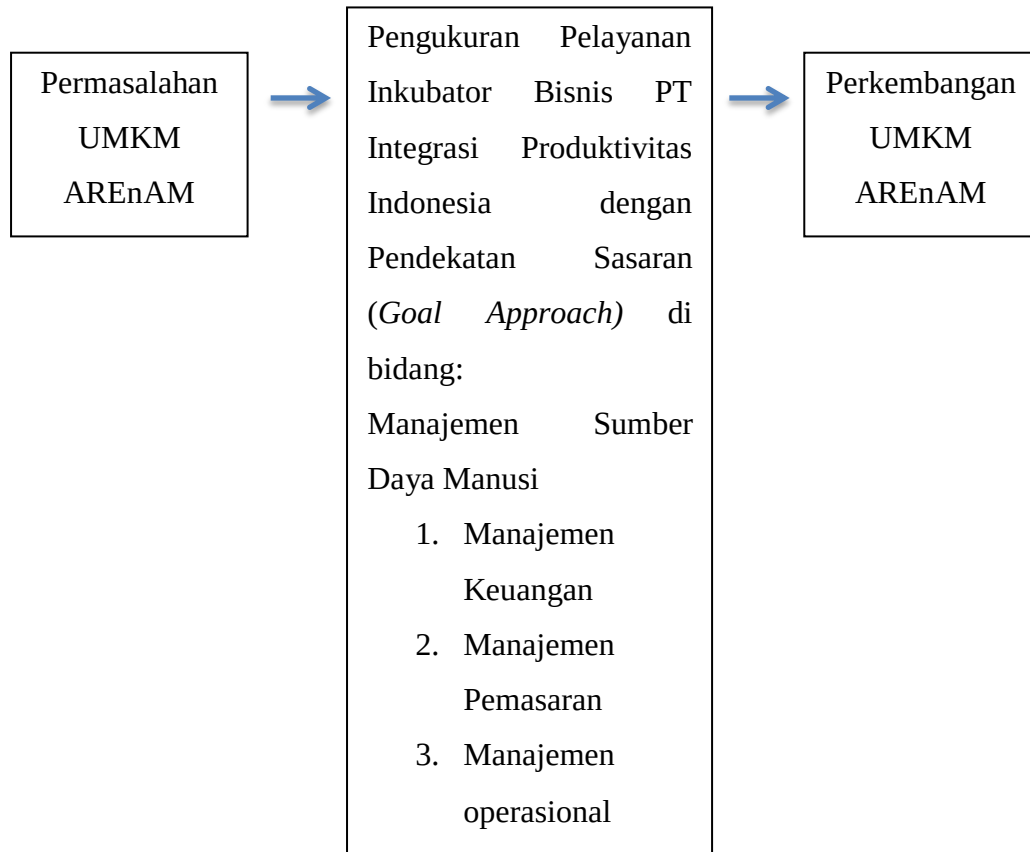
Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber pengumpulan data yaitu dari pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia, mahasiswa, serta *tenant* dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi, serta dokumentasi. Waktu pengumpulan data melalui teknik observasi juga dilakukan dalam tiga waktu berbeda yaitu sebelum pelaksanaan inkubasi, selama proses inkubasi, serta setelah pelaksanaan inkubasi.

3.4 Kerangka Teoritis

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha cukup beragam dan semakin kompleks. Menurut (Lestari, 2016) UMKM di Indonesia memiliki kelemahan di berbagai bidang seperti manajemen, perizinan usaha, permodalan, biaya operasional yang tinggi serta terbatasnya akses terhadap pasar. Pada bagian ini penulis bisa memberikan gambar atau bagan. Adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat juga menjadi pemicu tantangan baru bagi pelaku usaha. Di samping itu, fenomena ini dapat menjadi potensi dan peluang yang besar bagi peningkatan UMKM.

Program inkubasi bisnis hadir untuk membantu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Menurut (Elmansor & Arthur, 2015) inkubator bisnis mampu menjadi wadah yang efektif untuk membantu menjaga kestabilan suatu usaha dan UMKM, membantu percepatan perkembangan UMKM, mengatasi kesenjangan ekonomis serta membantu mengurangi pengangguran. Keberhasilan suatu program inkubasi bisnis dapat dilihat melalui beberapa jenis pendekatan yaitu pendekatan sasaran, pendekatan sumber, serta pendekatan proses. Dengan demikian berdasarkan pemaparan tersebut, kerangka

berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumberr: Diolah peneliti 2024

Gambar 3. 1 Kerangka Teoritis

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang mencakup empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengkajian data, serta pengambilan kesimpulan. Dari keempat kegiatan tersebut, terdapat hubungan yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan penelitian. Data yang

telah dikumpulkan dalam suatu penelitian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan suatu keputusan atau kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang tepat, diperlukan metode yang tepat. Metode pengumpulan data menjadi suatu metode yang independen pada metode analisis data atau alat utama suatu metode analisis data .

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data serta membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan dengan membuat suatu ringkasan, mengkode data, menelusuri serta membuat gugus data. Proses transformasi ini dapat berlangsung secara terus menerus hingga laporan atau penelitian tersusun lengkap.

c. Pengkajian Data

Pengkajian data adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk melakukan penyusunan terhadap suatu kumpulan informasi dengan tujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi suatu bentuk informasi yang mudah dipahami. Kegiatan pengkajian ini dapat disajikan dengan matrik, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan menarik data yang terkumpul kedalam suatu satuan yang kemudian dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Data tersebut dibandingkan serta dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang ada. Dengan uraian metode analisis tersebut, maka dalam pengkajian data selanjutnya merujuk pada poin-poin tersebut sehingga hasil dari penelitian untuk tugas akhir ini dapat terarah dalam pembahasan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan inkubasi bisnis yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Integrasi Produktivitas Indonesia. PT Integrasi Produktivitas Indonesia didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Gerry Anugrah Dwiputra sekaligus menjadi CEO dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Selama hampir 10 tahun berdiri, PT Integrasi Produktivitas Indonesia telah berkembang dan memiliki berbagai program unggulan serta mitra baik dari pihak pemerintah, sekolah, hingga UMKM di beberapa daerah. Hingga saat ini PT Integrasi Produktivitas Indonesia menyediakan layanan meliputi inkubator bisnis, *training based on project*, konsultan manajemen, *custom development software 4.0*, serta *bootcamp training*. Terdapat lebih dari 30 UMKM yang telah bekerja sama serta menjadi mitra inkubasi bisnis dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Di bidang pelatihan sendiri PT Integrasi Produktivitas Indonesia menjalin kerja sama dengan 10 universitas dan 2 sekolah menengah kejuruan baik yang ada di Yogyakarta maupun di Cilegon.

Terdapat program inkubasi bisnis dengan tujuan meningkatkan UMKM menjadi naik kelas yang membuat peneliti tertarik melakukan pengkajian untuk mengetahui terkait bagaimana rangkaian proses inkubasi PT Integrasi Produktivitas Indonesia sehingga mampu membantu UMKM untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu mitra UMKM yang menjadi *tenant* inkubator bisnis di PT Integrasi Produktivitas Indonesia yaitu AREnAM Mocaf. AREnAM Mocaf merupakan UMKM di bidang produksi olahan singkong. Salah satu produk unggulannya yaitu tepung mocaf, bolu kering, biskuit mocaf, stick sayur, dan kacang disko.

Peneliti dalam mengumpulkan data, melakukan observasi terhadap kondisi UMKM dari aspek manajemen sumber daya manusia, keuangan, operasional, hingga pemasaran. Kegiatan wawancara dilakukan kepada tujuh narasumber

diantaranya pemilik usaha AREnAM Mocaf, fasilitator inkubasi bisnis di bidang sumber daya manusia (HR), keuangan, operasional, dan pemasaran, serta mentor (*expert*) dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan diolah peneliti sehingga dapat menjadi data penelitian. Untuk mendukung keabsahan/validasi dari data tersebut maka perlu dokumentasi dengan mengumpulkan bukti-bukti yang dapat mendukung data penelitian.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini merupakan data hasil wawancara terhadap tujuh narasumber yang terdiri dari satu orang pemilik UMKM (*tenant*) yang diinkubasi, empat orang fasilitator inkubasi, serta dua orang *expert* atau mentor kegiatan inkubasi yang dilaksanakan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Adapun tahap kegiatan inkubasi dikelompokkan menjadi tiga waktu yaitu *pre-incubation* (sebelum inkubasi), *main-incubation* (selama inkubasi), dan *post-incubation* (setelah inkubasi). Berikut adalah hasil reduksi data wawancara:

Tabel 4. 1
Hasil Reduksi Data Wawancara

Bidang	Indikator	Narasumber (Tenant)	Narasumber (Fasilitator)	Narasumber (Expert)
<i>Pre-Incubation</i>				
Efektivitas di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia	Pengajuan Legalitas UMKM	Pada tahap ini legalitas UMKM AREnAM belum lengkap, hanya melakukan pengajuan melalui program dinas koperasi dan tidak ditindak lanjuti	Sudah memiliki beberapa legalitas seperti “Jogja Mark” dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Akan tetapi hanya sekedar dibuatkan oleh dinas koperasi sehingga tidak ada tindak lanjut dan bukti sertifikatnya	Belum memiliki perizinan atau legalitas yang sesuai ketentuan. Legalitas yang sudah dibuat sebelumnya ada yang sudah tidak berlaku jadi perlu dilakukan pembaruan
	Manajemen Kompetensi Karyawan	Belum ada manajemen kompetensi karyawan secara terstruktur	Belum ada manajemen kompetensi karyawan yang baik di UMKM AREnAM	UMKM AREnAM memiliki standarisasi kompetensi karyawan, akan tetapi belum terstruktur dalam artian tidak ada indikator-indikator khusus yang menyatakan bahwa posisi yang dibutuhkan perlu manajemen kompetensi

				tertentu
	Pembuatan Sistem Administrasi (Kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin)	Tidak ada sistem administrasi dan tidak tercatat sama sekali	Belum ada pembuatan sistem administrasi dan tidak ada penerapannya di UMKM AREnAM	Belum memiliki sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin. Administrasi tidak dilakukan secara resmi dan terstruktur melainkan hanya sebatas perjanjian yang telah disepakati <i>tenant</i> dengan pekerja
	Pembuatan <i>job description</i> dan <i>job specification</i>	Belum memiliki <i>job description</i> dan <i>job specification</i>	Belum ada <i>job description</i> dan <i>job specification</i> secara tertulis di UMKM AREnAM	Pihak UMKM sama sekali belum memiliki <i>job description</i> dan <i>job specification</i> . Sejauh ini pekerja hanya membantu mengerjakan hal-hal yang dibutuhkan oleh <i>tenant</i>

Efektivitas di bidang Manajemen Keuangan	Arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan	Arsip pengumpulan dokumen transaksi hanya dilakukan apabila <i>tenant</i> ingat saja dikarenakan penjualan tidak dilakukan setiap hari	Proses pengumpulan dokumen transaksi sebelum dilakukan inkubasi tidak ada	Kegiatan pengumpulan dokumen-dokumen transaksi pembelian dan penjualan sama sekali belum ter- <i>record</i> dan tidak ada data historikal transaksi keuangan di UMKM
	Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan	Input harian tidak jelas dan hanya dikira-kira oleh <i>tenant</i>	<i>Tenant</i> tidak melakukan pencatatan dan cenderung digunakan untuk kebutuhan pribadi atau tidak ada pemisahan antara uang hasil penjualan dengan uang pribadi	Transaksi input harian belum dilakukan oleh <i>tenant</i> . Hasil penjualan masih menjadi satu dengan uang pribadi
	Pembuatan laporan keuangan perbulan	Tidak pernah membuat laporan bulanan dan hanya melakukan perkiraan	UMKM AREnAM tidak membuat laporan keuangan sama sekali dikarenakan	Belum ada dan tidak pernah membuat laporan keuangan perbulan. <i>Tenant</i>

		perhitungan laba penjualan	banyaknya kegiatan dari <i>tenant</i>	cenderung melakukan perkiraan perhitungan laba rugi pada bisnis yang dijalankan
	Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	Belum tahu aplikasi Siapik dan belum pernah menggunakan aplikasi tersebut	<i>Tenant</i> belum mengenal dan memahami pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	<i>Tenant</i> belum mengenal dan paham terkait penerapan pencatatan digital terutama menggunakan aplikasi Siapik
Efektivitas di bidang Manajemen Pemasaran	Peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media	Hanya melakukan posting konten seadanya di media sosial AREnAM	Tidak ada upaya untuk melakukan peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media. Selama ini hanya posting foto atau video yang ada	Tidak ada upaya untuk melakukan peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media yang digunakan, <i>tenant</i> masih menggunakan media sosial untuk konten pribadi dan bisnis, belum terfokus pada pemasaran produk
	Peningkatan	Peningkatan	Tidak dilakukan	Peningkatan

	jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis	jumlah konten hanya dilakukan seadanya apabila ada konten foto atau video milik <i>tenant</i>	peningkatan jumlah konten yang teratur dan terjadwal	jumlah konten baik video maupun desain grafis telah dilakukan meskipun tidak dilakukan secara konsisten, akan tetapi dari segi kualitas konten masih kurang dan perlu di tingkatkan.
	Pembuatan desain website UMKM	Tidak memiliki website pribadi, hanya didaftarkan pada website Sibakul milik dinas koperasi	UMKM tidak memiliki website yang memuat tentang produk AREnAM saja, adapun website yang digunakan merupakan program dari dinas koperasi	Media pemasaran AREnAM masih terbatas pada sosial media seperti <i>whatsapp</i> dan <i>instagram</i> sehingga UMKM ini masih belum memiliki website
	Perancangan dan pengembangan website bagi UMKM	Tidak ada perancangan dan pengembangan website AREnAM	Tidak ada perancangan dan pengembangan website khusus produk AREnAM	Dikarenakan UMKM AREnAM belum memiliki website, sehingga perancangan dan pengembangan

				website belum dilakukan
Efektivitas di bidang manajemen operasional	Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i>	Produksi hanya dilakukan ketika ada pesanan dan belum ada penurunan <i>waste of waiting</i>	Belum ada kegiatan peningkatan produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i> di UMKM AREnAM	Belum ada upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi mengingat sistem penjualan dari UMKM AREnAM ini dengan sistem pemesanan
	Penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	Tidak ada SOP yang mengatur tentang penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i> . Semua dilakukan dengan perkiraan <i>tenant</i>	UMKM AREnAM belum memiliki dasar perhitungan produksi dan hanya memerkirakan jumlah produksi serta <i>inventory</i>	Belum ada upaya dalam melakukan penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i> dengan metode yang tepat, melainkan menggunakan perkiraan perhitungan
	Penurunan <i>waste of defect</i> dengan metode <i>quality control</i> dan perbaikan	Penurunan <i>waste of defect</i> dengan metode <i>quality control</i> belum dilakukan sesuai dengan SOP yang	Kegiatan <i>quality control</i> dan perbaikan belum dilaksanakan sesuai standar operasional yang	<i>Tenant</i> belum memiliki SOP yang tepat terhadap <i>quality control</i> dan perbaikan pada

		benar. <i>Tenant</i> hanya memperkirakan produk yang layak atau tidak	tepat	produk yang cacat
	Membantu menyusun HIRA (<i>Hazard Identification and Risk Assessment</i>).	<i>Tenant</i> tidak paham terkait HIRA dan belum ada penerapan pada proses produksi di UMKM AREnAM	Belum ada penyusunan HIRA sama sekali di AREnAM dan <i>tenant</i> cenderung awam terkait HIRA	UMKM AREnAM belum memiliki standar keselamatan kerja dan HIRA (<i>Hazard Identification and Risk Assessment</i>)
Main Incubation				
Efektivitas di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia	Pengajuan Legalitas UMKM	Pengajuan legalitas ditindak lanjuti oleh fasilitator PT Integrasi Produktivitas Indonesia pada penerbitan sertifikat	Selama kegiatan inkubasi, fasilitator membantu mengurus proses tindak lanjut dari legalitas sehingga terbit bukti fisik sertifikatnya. Selain itu fasilitator juga melakukan pembaharuan legalitas UMKM	Pihak fasilitator PT Integrasi Produktivitas Indonesia membantu melakukan proses pengajuan dan membantu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk proses pengajuan
	Manajemen Kompetensi Karyawan	Diberikan sosialisasi terkait sistem	Membantu membuat SOP terkait manajemen	Melakukan <i>developing</i> rancangan dari

		manajemen kompetensi karyawan dan SOP manajemen kompetensi karyawan	kompetensi karyawan dan mengsosialisasikan terkait standar penilaian karyawan	manajemen kompetensi karyawan mulai dari skill kompetensi dan pelatihan yang dibutuhkan
	Pembuatan Sistem Administrasi (Kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin)	Dibuatkan dokumen administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin oleh fasilitator	Fasilitator membantu membuat sistem administrasi meliputi kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin serta memberikan sosialisasi kepada <i>tenant</i>	Fasilitator bersama dengan mentor (<i>expert</i>) bekerja sama membuat dokumen administrasi bagi UMKM sehingga dapat digunakan kemudian hari
	Pembuatan <i>job description</i> dan <i>job specification</i>	Dibuatkan <i>job description</i> dan <i>job specification</i> oleh fasilitator dan dikirimkan ke <i>tenant</i> baik <i>softfile</i> maupun <i>hardfile</i>	Fasilitator membantu membuat <i>job description</i> dan <i>job specification</i> secara tertulis	Pihak PT Integrasi Produktivitas melalui fasilitator, membantu membuat <i>job description</i> dan <i>job specification</i> yang baik dan sesuai dengan kondisi UMKM serta diselaraskan

				seperti ketentuan yang ada pada bidang industri
Efektivitas di bidang Manajemen Keuangan	Arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan	Proses arsip pengumpulan dokumen transaksi dibantu oleh fasilitator secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan mengumpulkan semua transaksi yang ada di UMKM	Pada awal inkubasi, fasilitator menjelaskan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan dan proses pengumpulan dilakukan via <i>online</i> melalui <i>whatsapp</i>	Selama kegiatan inkubasi, fasilitator melakukan pengumpulan dokumen transaksi baik pembelian maupun penjualan secara berkala selama dua minggu sekali. Selain itu juga dilakukan pengumpulan dokumen transaksi terdahulu
	Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan	Diberikan pelatihan dalam pengelolaan transaksi input dari hasil penjualan	Fasilitator menjelaskan untuk mengumpulkan hasil penjualan dan dibantu terkait proses pencatatan	Dalam kegiatan pendampingan, <i>tenant</i> UMKM diberikan sosialisasi terkait transaksi input hasil penjualan sehingga hasil penjualan tidak

				digunakan di luar kebutuhan operasional
	Pembuatan laporan keuangan perbulan	Dibantu pembuatan laporan keuangannya oleh fasilitator	Fasilitator telah menjelaskan kepada <i>tenant</i> terkait dasar-dasar laporan keuangan dan membantu pencatatan untuk pembuatan laporan keuangan	Selama kegiatan inkubasi, <i>tenant</i> dibantu untuk membuat laporan keuangan perbulan dan diberi pelatihan terkait pembuatan laporan keuangan dasar sehingga dapat menganalisis kondisi keuangan UMKM
	Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	Diberikan sosialisasi dan penjelasan terkait cara melakukan pencatatan secara digital	Fasilitator menjelaskan dan memberikan sosialisasi terkait penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik beserta kegunaannya	<i>Tenant</i> diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi Siapik kepada UMKM dalam melakukan pencatatan digital
Efektivitas di bidang Manajemen Pemasaran	Peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media	Dibantu oleh fasilitator dengan meningkatkan kualitas konten	Fasilitator membantu menyusun strategi yang dapat	Selama kegiatan inkubasi dilakukan berbagai strategi

		dan jumlah konten	meningkatkan <i>engagement rate</i> dari sosial media seperti pembuatan konten plan, memaksimalkan fitur instagram, dan lain-lain	untuk meningkatkan <i>engagement rate</i> dari sosial media seperti perencanaan konten yang baik, pembuatan konten yang <i>up to trend</i> , dan strategi lainnya.
	Peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis	Dibantu oleh fasilitator terkait pembuatan konten video dan desain grafis yang menarik dan postingan yang teratur	Peningkatan jumlah konten dilakukan dengan membuat penjadwalan konten secara teratur	Peningkatan jumlah konten dilakukan baik dari segi kuantitas dan kualitas. Dilakukan penjadwalan konten yang teratur serta perencanaan konten yang menarik
	Pembuatan desain website UMKM	Dibuatkan website pribadi oleh fasilitator	Selama pedampingan, fasilitator membuatkan website untuk UMKM mulai dari pembuatan	<i>Tenant</i> dibuatkan website pribadi yang khusus berisi tentang produk AREnAM dan memuat fitur

			domain, desain website, hingga pembuatan konten SEO	informasi produk, pemesanan, dan artikel/berita.
	Perancangan dan pengembangan website bagi UMKM	Perancangann dan pengembangan website dibantu dan dilakukan oleh fasilitator dengan baik	Perancangan dan pengembangan website UMKM terus dilakukan dengan membuat konten-konten relevan yang dapat meningkatkan SEO website	Perancangan dan pengembangan website dilakukan dengan meningkatkan konten pada website dan melakukan <i>maintenance</i> secara berkala.
Efektivitas di bidang manajemen operasional	Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i>	Proses peningkaan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i> dibantu oleh fasilitator dengan diberikan sosialisasi dan dibuatkan SOP secara tertulis	Dilakukan observasi dan evaluasi terhadap waktu produksi dan membuat SOP yang sesuai dengan proses produksi UMKM AREnAM	Selama kegiatan inkubasi diberikan sosialisasi dan pembuatan SOP terkait metode untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i>
	Penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of</i>	Diberikan sosialisasi dan arahan oleh fasilitator terkait	Fasilitator memberikan sosialisasi terkait perhitungan	Untuk membantu penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of</i>

	<i>inventory</i>	proses penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	produk serta peramalan yang dapat digunakan untuk penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	<i>inventory</i> , dilakukan sosialisasi terkait metode perhitungan produksi serta <i>forecasting</i>
	Penurunan <i>waste of defect</i> dengan metode <i>quality control</i> dan perbaikan	Diberikan sosialisasi dan pemahaman terkait apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan <i>quality control</i>	Fasilitator membuat SOP kualitas produk sehingga dapat digunakan untuk melakukan penurunan <i>waste of defect</i> dengan metode <i>quality control</i>	Dibuatkan SOP yang memuat indikator-indikator apa saja untuk melakukan <i>quality control</i> pada produk yang
	Membantu menyusun HIRA (<i>Hazard Identification and Risk Assessment</i>).	Dibantu oleh fasilitator dengan dibuatkan dokumen keselamatan kerja dan diberikan penjelasan terkait penerapannya	Fasilitator memberikan edukasi dan sosialisasi pentingnya HIRA bagi UMKM AREnAM untuk mencegah kecelakaan kerja dalam proses produk, lalu melakukan	Selama kegiatan pendampingan, pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia membantu membuat pedoman atau acuan SMK3 sesuai dengan risiko kerja yang

			evaluasi serta penilaian risiko keselamatan kerja dari proses produksi. Setelah dilakukan penilaian, dibuatkan SOP yang tepat	memiliki kemungkinan untuk terjadi di UMKM AREnAM
Post Incubation				
Efektivitas di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia	Pengajuan Legalitas UMKM	Legalitas menjadi lebih rapi dan terdokumentasi	UMKM AREnAM memiliki legalitas yang terbaru dan dapat dibuktikan dengan bukti fisik terkait legalitasnya	UMKM memiliki legalitas yang <i>proper</i> dan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga terjamin izinnya di mata hukum
	Manajemen Kompetensi Karyawan	Terbentuk sistem manajemen kompetensi karyawan secara terstruktur dan tertulis	UMKM AREnAM memiliki dasar acuan dalam melakukan penilaian, pemberian pelatihan, dan manajemen kompetensi lainnya terhadap karyawan	Memiliki dasar-dasar skill yang dibutuhkan untuk masing-masing posisi yang dibutuhkan di UMKM baik dalam pelaksanaan proses produksi maupun penilaian dan evaluasi kerja
	Pembuatan	Memiliki sistem	UMKM memiliki	UMKM memiliki

	Sistem Administrasi (Kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin)	administrasi yang rapi dan terstruktur. <i>Tenant</i> juga mendapat pemahaman terkait pembuatan sistem administrasi yang baik	sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, serta surat izin	dokumen administrasi yang lengkap serta mendapat <i>insight</i> terkait pembuatan dan penggunaan sistem administrasi yang baik dan benar.
	Pembuatan <i>job description</i> dan <i>job specification</i>	UMKM memiliki <i>job description</i> dan <i>job specification</i> yang jelas	UMKM memiliki dokumen terkait <i>job description</i> dan <i>job specification</i> yang dapat digunakan sebagai acuan kerja	UMKM AREnAM memiliki dokumen yang memuat <i>job description</i> dan <i>job specification</i> yang baik dan benar sehingga dapat mempertegas tugas dari pekerja yang ada
Efektivitas di bidang Manajemen Keuangan	Arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan	Pengumpulan dokumen menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah untuk dicari	Arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi menjadi ter- <i>record</i>	Pengumpulan dokumen transaksi menjadi lebih terstruktur dan ter- <i>record</i> sehingga mudah untuk mencari

				<i>history</i> pembelian dan penjualan
	Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan	Transaksi dari produk yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan tidak tercampur dengan uang pribadi	Terdapat peningkatan dalam kegiatan pencatatan transaksi harian	<i>Tenant</i> mendapat pengetahuan dan dapat menerapkan pencatatan transaksi input harian perusahaan
	Pembuatan laporan keuangan perbulan	Memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil penjualan	Sudah terkumpul data keuangan transaksi dan sudah ada pembuatan laporan keuangan	Setelah inkubasi dan pendampingan, <i>tenant</i> memiliki laporan keuangan pada bisnisnya
	Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	Sedikit mengerti terkait penerapan pencatatan digital akan tetapi tidak mau menerapkan	Program ini belum bisa terlaksana dikarenakan kesibukan keterbatasan <i>tenant</i> dalam menggunakan aplikasi pencatatan digital	<i>Tenant</i> dapat mengenal aplikasi Siapik dan manfaatnya meskipun belum bisa diterapkan dikarenakan keterbatasan <i>tenant</i> dalam menggunakan aplikasi tersebut
Efektivitas di bidang Manajemen Pemasaran	Peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media	Ada peningkatan mulai dan <i>viewers, like, dan followers</i>	Terdapat peningkatan <i>engagement rate</i> dari sosial media	Terdapat peningkatan pada <i>engagement rate</i> dari sosial media

			instagram AREnAM , hal ini dapat dilihat dari jumlah <i>viewers</i> dan <i>followers</i> yang meningkat	yang dapat dilihat dari <i>dashboard</i> sosial media instagram yang mencapai lebih dari 300%
	Peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis	Konten di instagram menjadi lebih menarik dan lebih sering posting	Jumlah konten instagram baik video maupun desain grafis mengalami peningkatan yang semula 643 postingan menjadi 692	Konten pada sosial media AREnAM mengalami peningkatan dari segi kualitas dan kuantitasnya
	Pembuatan desain website UMKM	AREnAM memiliki website pribadi dan dapat fokus mempromosikan produk-produk AREnAM	UMKM AREnAM menjadi memiliki website sendiri untuk mempromosikan produknya	UMKM AREnAM memiliki website sendiri sehingga dapat meningkatkan jangkauan pemasarannya melalui website tidak hanya melalui sosial media
	Perancangan dan pengembangan website bagi	Isi dari website menjadi lebih menarik dan	Website yang dikembangkan untuk UMKM	Website UMKM menjadi lebih menarik dan

	UMKM	pengenalan produk AREnAM menjadi lebih tersampaikan	AREnAM dapat sesuai dengan kebutuhan UMKM dan fokus pada pemasaran produk AREnAM tanpa campur tangan pihak atau produk lain	diharapkan SEO website tersebut dapat terus meningkat agar dapat muncul di halaman teratas mesin pencari
Efektivitas di bidang manajemen operasional	Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i>	AREnAM memiliki SOP yang baik dan benar terkait proses peningkatan kapasitas produksi dan penurunan <i>waste of waiting</i>	UMKM AREnAM memiliki acuan dan pemahaman terkait SOP yang tepat dalam melakukan peningkatan kapasitas produksi	<i>Tenant</i> mendapat pemahaman terkait bagaimana cara melakukan peningkatan kapasitas produk sehingga dapat diterapkan pada proses produksi
	Penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	Memiliki SOP yang dapat diterapkan untuk melakukan penurunan <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	<i>Tenant</i> dapat menentukan jumlah produksi yang tepat sehingga tidak terjadi <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>	<i>Tenant</i> memiliki dasar perhitungan untuk melakukan produksi sehingga tidak terjadi <i>waste of overproduction</i> dan <i>waste of inventory</i>
	Penurunan <i>waste of defect</i> dengan	<i>Tenant</i> menjadi paham terkait apa	<i>Tenan</i> paham terkait SOP dalam	UMKM AREnAM

	metode <i>quality control</i> dan perbaikan	saja yang harus diperhatikan terkait <i>quality control</i> dan perbaikan pada produk	melakukan <i>quality control</i> dan perbaikan produk	memiliki SOP yang dapat diterapkan dalam melakukan penurunan <i>waste of defect</i> dengan metode <i>quality control</i> dan perbaikan
	Membantu menyusun HIRA (<i>Hazard Identification and Risk Assessment</i>).	AREnAM memiliki dokumen SMK3 yang dapat dijadikan acuan untuk menghindari kecelakaan kerja	HIRA dan K3 di UMKM AREnAM sudah terstruktur dan sudah mulai diterapkan 5R yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin	Memiliki panduan keselamatan kerja yang dapat di terapkan agar terhindar dari bahaya kerja yang ada di UMKM AREnAM

Sumber: Diolah peneliti 2024

4.3 Pembahasan

Analisis terhadap efektivitas program inkubasi yang dilaksanakan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terhadap indikator efektivitas program meliputi efektivitas di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, serta Manajemen Operasional. Analisis terhadap efektivitas ini dilakukan setelah melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi selama kegiatan inkubasi yang dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Mei. Kegiatan inkubasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pre-incubation* yaitu tahap sebelum UMKM mendapat pendampingan dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia, *main-incubation* yaitu

tahap selama kegiatan pendampingan serta *post-incubation* yaitu tahap setelah UMKM mendapat pendampingan.

Tahap wawancara dilaksanakan dengan hasil berupa audio yang kemudian diubah kedalam bentuk teks (transkripsi verbatim). Transkripsi verbatim dikelompokkan dalam tiga kategori data berdasarkan dari narasumber yang memiliki latar belakang sebagai *tenant* (pemilik UMKM), narasumber fasilitator (staff pendampingan UMKM), serta *expert* (mentor staff). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan 3 pertanyaan dari indikator masing-masing bidang manajemen kepada narasumber dengan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia

Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan divisi yang melakukan proses penanganan terhadap berbagai masalah atau dalam ruang lingkup karyawan atau tenaga kerja yang dapat menunjang proses produksi perusahaan/bisnis agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan inkubasi bisnis pada UMKM AREnAM, bidang Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki peranan penting dalam melakukan proses pengajuan legalitas atau perizinan UMKM. Selain itu bidang Manajemen Sumber Daya Manusia juga bertanggungjawab dalam melakukan proses manajemen kompetensi karyawan, melakukan penyusunan terhadap sistem administrasi UMKM, serta pembuatan *job description* dan *job specification*.

4.3.1.1 Tahap *Pre-Incubation*

Sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia, proses pengajuan legalitas UMKM sudah dilakukan melalui program dari dinas koperasi. Pengajuan legalitas ini hanya sebatas pendaftaran dan penerbitan izin sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap pengajuan legalitas. Kemudian terkait manajemen kompetensi karyawan masih belum diterapkan dengan baik. Manajemen kompetensi karyawan dibutuhkan untuk menganalisis kemampuan apa saja yang dibutuhkan oleh UMKM AREnAM, pelatihan apa yang diperlukan untuk peningkatan

kompetensi, serta menganalisis kesenjangan kompetensi yang ada di UMKM AREnAM. Selain itu UMKM AREnAM juga belum memiliki sistem administrasi yang lengkap seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, serta surat izin karyawan. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya juga belum memiliki panduan *job description* dan *job specification* yang jelas bagi karyawan. Kondisi ini diungkapkan oleh narasumber *tenant* sebagai berikut:

“Dari Jogja Mark sebenarnya sudah ada tapi tidak ada sertifikatnya kemudian diurus oleh pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia untuk penerbitan sertifikatnya, kemudian manajemen kompetensi karyawan juga belum tersstruktur seperti sekarang, kontrak kerja dan surat menyurat juga belum ada di AREnAM sama rincian pekerjaan gitu belum ada” (Narasumber *tenant*)

Pernyataan tersebut juga disetujui oleh pihak narasumber *expert* sebagai berikut:

“Dari segi legalitasnya masih belum proper semua, karna sertifikatnya gak ada sedangkan perizinan seperti itu ada masa berlakunya jadi harus diperbarui. Manajemen kompetensi karyawan di UMKM AREnAM memiliki standarisasi akan tetapi standarisasi ini tidak terstruktur dalam artian tidak ada indikator-indikator pasti yang menyatakan posisi di UMKM membutuhkan kompetensi apa saja. Sistem administrasi dan jobdes jobspec juga belum ada sama sekali” (Narasumber *expert*)

Berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber, didapatkan hasil yang sama di mana Manajemen Sumber Daya Manusia di UMKM AREnAM masih belum terstruktur dan belum dilaksanakan dengan baik.

4.3.1.2 Tahap *Main-Incubation*

Kegiatan *main incubation* dilaksanakan oleh pihak PT Integrasi Produktivitas Indonesia untuk meningkatkan penerapan Manajemen

Sumber Daya Manusia meliputi kegiatan pengajuan legalitas UMKM, manajemen kompetensi karyawan, pembuatan sistem administrasi, serta pembuatan *job description* dan *job specification* pada UMKM AREnAM.

Proses pengajuan legalitas dilakukan oleh fasilitator dengan memproses penerbitan sertifikat di dinas perindustrian setempat. Selain itu fasilitator juga membuatkan pedoman dalam pelaksanaan manajemen karyawan bagi UMKM AREnAM. Kemudian fasilitator melakukan penilaian kepada *tenant* sekaligus memberikan gambaran terkait bagaimana cara melakukan penilaian manajemen karyawan. Pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi karyawan, slip gaji serta surat izin dibuat oleh fasilitator sesuai dengan kondisi UMKM dan *tenant* diberikan penjelasan terkait penulisan administrasi. Hal terakhir yaitu pembuatan *job description* dan *job specification* dilakukan oleh fasilitator dengan menyesuaikan jenis pekerjaan yang dibutuhkan di UMKM AREnAM. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara narasumber fasilitator sebagai berikut:

“Aku yang ngurusnya ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jogja, dari 2020 sampai sekarang gak diurus sama ibunya. Manajemen karyawan juga belum ada di sana jadi aku kasih pedoman dan aku jelasin juga. Untuk sistem administrasinya belum ada sama sekali jadi aku buatin draftnya mulai dari kontrak kerja, terus slip gaji, absensi, sama surat izin. Harapannya kalau UMKM-nya semakin besar bisa diterapkan semua. Untuk jobdes dan jobspek sendiri dibuat berdasarkan jenis pekerjaan, jadi setelah kunjungan kemarin aku observasi lalu dianalisis baru dibuatkan jobdes sama jobspec..” (narasumber fasilitator)

Hal ini juga dikonfirmasi oleh narasumber *tenant* dan narasumber *expert* bahwa pengajuan legalitas, pembuatan pedoman manajemen karyawan, pembuatan sistem administrasi dan pembuatan *job description* dan *job specification* dilakukan oleh narasumber fasilitator dari PT

Integrasi Produktivitas Indonesia

“Legalitas diurus oleh sumber daya dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia, mulai dari syarat-syarat dan hal lain yang dibutuhkan. Manajemen karyawan juga dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia dengan melakukan developing rancangan manajemen kompetensi karyawan mulai dari skill kompetensi yang dibutuhkan juga pelatihan apa saja yang dibutuhkan. Kemudian juga membuat dokumen administrasi yang lengkap sama jobdes dan jobspec yang sesuai dengan ketentuan dari bidang industri didampingi mentor”
(Narasumber expert)

4.3.1.3 Tahan *Post-Incubation*

Pada tahap ini peneliti menggali informasi terkait hasil dari inkubasi yang telah dilakukan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Hasil inkubasi di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu telah tercapai sasaran dan tujuan dari program inkubasi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penerbitan sertifikat perizinan berupa sertifikat fisik dan non-fisik. Selain itu juga dihasilkan pedoman untuk melakukan manajemen karyawan dan dokumen administrasi berupa kontrak kerja, absensi, slip gaji, serta surat izin karyawan. Kemudian dihasilkan dokumen berisi *job description* dan *job specification* yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perekrutan karyawan baru. Hal ini disampaikan oleh narasumber *tenant* sebagai berikut

“Alhamdulillah legalitasnya sudah diurus, sudah dikirim ke saya sertifikatnya jadi punya bukti fisik perizinan. Saya juga jadi paham dan punya acuan kalau mau melakukan penilaian, evaluasi, dan memberikan pelatihan apa ke karyawan. Kemarin juga dibuatkan kontrak kerja, absen, sama slip gaji. Ada juga rincian pekerjaan yang bisa digunakan untuk acuan merekrut karyawan..”

Adapun untuk narasumber *expert* juga menyampaikan hal berikut:

“Setelah dilakukan inkubasi, UMKM menjadi memiliki legalitas

yang proper dan dapat dibuktikan dengan dokumen fisik. Selain itu UMKM jadi memiliki dasar dalam menentukan skill yang dibutuhkan pada masing-masing posisi yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi maupun penilaian evaluasi kerja. Dokumen sistem administrasi juga menjadi lengkap dan tenant mendapatkan insight baru dalam membuat dan menggunakan sistem administrasi yang baik dan benar. Pembuatan jobdes dan jobspec juga sudah dilakukan sehingga AREnAM memiliki dokumen terkait jobdes dan jobspec..”

4.3.2 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Keuangan

Bidang Manajemen Keuangan merupakan bidang penting dalam mengembangkan usaha yang dijalankan dan meningkatkan pertumbuhan usaha. Dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan, pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang tepat terkait masalah keuangan. Kegiatan inkubasi bisnis yang dilakukan PT Integrasi Produktivitas Indonesia meliputi arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian maupun penjualan, proses transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan, pembuatan laporan keuangan perbulan, serta melakukan penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik.

4.3.2.1 Tahap *Pre-Incubation*

Pada tahap *pre-incubation* dilakukan observasi dan penggalian informasi terkait kondisi manajemen keuangan di UMKM AREnAM. Penerapan manajemen keuangan seperti arsip pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik penjualan maupun pembelian masih belum dilakukan dan belum ada pencatatan transaksi input harian dari produk yang dihasilkan UMKM AREnAM. Selain itu pembuatan laporan keuangan perbulan belum dilakukan dengan benar hanya sekedar dilakukan perkiraan perhitungan terkait laba rugi usaha. Adapun

pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM AREnAM selama ini masih menggunakan metode pencatatan manual dan masih menggunakan perkiraan perhitungan, kondisi ini seperti yang disebutkan oleh narasumber *tenant* sebagai berikut

“Gak ada pencatatan dan pengumpulan bukti penjualan sama pembelian mbak, semua cuma saya kira kira aja. Kalau inget ditulis kalau gak inget yaudah, soalnya gak tiap hari penjualannya. Input keuangan juga saya input gitu aja, jadi satu sama uang belanja saya baru kalau kira-kira butuh belanja bahan baku ya belanja. Gak ada laporan keuangan juga dikira-kira aja untung atau gak kalau dijual segini. Kalau untuk pencatatan digital belum pernah pakai, aplikasi Siapik juga baru denger ini saya..”(Narasumber *tenant*)

Adapun narasumber *expert* mengatakan bahwa,

“Kegiatan pengumpulan dokumen-dokumen transaksi pembelian dan penjualan sama sekali belum ter-record dan tidak ada data historikal transaksi keuangan di UMKM. Transaksi input harian juga belum dilakukan oleh pihak UMKM hasil penjualan masih menjadi satu dengan uang pribadi. Terkait laporan keuangan perbulan tidak pernah dibuat, waktu kunjungan ibu pemilik UMKM hanya memperkirakan hasil penjualannya laba atau rugi. Dari segi pencatatan masih belum melek teknologi jadi belum ada penerapan pencatatan digital” (Narasumber *expert*)

Dilanjut oleh pernyataan narasumber fasilitator yaitu

“..dari ibunya menjelaskan kalau selama ini gak ada pengumpulan arsip dokumen penjualan dan pembelian. Hasil penjualan juga gak ada pencatatan, malah uangnya digunakan untuk kebutuhan pribadi juga jadi gak ada pemisah antara uang hasil penjualan dengan uang pribadi. Ibunya juga gak pernah bikin laporan keuangan semenjak corona soalnya ibunya repot karna nyambi pekerjaan lain. Dan untuk pencatatan digital masih awam bahkan belum kenal dan paham terkait aplikasi ini.” (Narasumber fasilitator)

4.3.2.2 Tahap *Main-Incubation*

Kegiatan inkubasi di bidang manajemen keuangan dilakukan oleh fasilitator PT Integrasi Produktivitas Indonesia untuk membantu meningkatkan pemahaman dan kapasitas *tenant* dalam mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif. Langkah awal dalam peningkatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada *tenant* terkait apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan manajemen keuangan di UMKM AREnAM. Selanjutnya fasilitator melakukan rekap dan pengumpulan nota-nota sebagai arsip dokumen pembelian dan penjualan. Pengumpulan ini dilakukan secara *offline* maupun *online* dengan cara merekap berapa transaksi yang terjadi dalam kurun waktu satu atau dua minggu.

Hasil dari rekap transaksi ini yang dijadikan bahan perhitungan untuk dibuatkan laporan keuangan setiap bulannya. Selain itu, fasilitator juga memberikan sosialisasi terkait pengelolaan keuangan agar lebih efektif lagi dan tidak tercampur dengan uang pribadi *tenant*. Sosialisasi yang diberikan juga terkait digitalisasi pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi pencatatan Siapik agar kegiatan pencatatan menjadi lebih efektif dan lebih mudah untuk dilakukan kapanpun dan dimanapun. Hal ini sebagai mana pernyataan ketiga narasumber, adapun yang disampaikan oleh narasumber fasilitator yaitu

“Yang pertama saya jelaskan kepada ibu Neni terkait apa saja yang dibutuhkan dari divisi keuangan, setelah itu saya kumpulkan arsip dokumen pembelian dan penjualan waktu kunjungan dan juga via whatsapp. Dari arsip dokumen itu saya juga membuat laporan keuangan yang ada di UMKM AREnAM. Selain itu saya juga memberikan penjelasan dan sosialisasi terkait pengumpulan transaksi, pembuatan laporan dasar dan juga tentang pencatatan. Ada salah satu aplikasi pencatatan digital yaitu Siapik, saya juga

jelaskan fungsi dan cara penggunaannya.” (Narasumber fasilitator)

4.3.2.3 Tahap *Post-Incubation*

Tahap *post-incubation* bertujuan untuk melihat terkait hasil dari kegiatan inkubasi yang dilakukan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia terhadap UMKM terutama di bidang manajemen keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa sasaran dan tujuan dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia telah tercapai dalam melakukan arsip dokumen baik dari kegiatan penjualan maupun pembelian di mana kegiatan ini belum dilakukan sebelum adanya inkubasi. Transaksi input harian perusahaan menjadi lebih terstruktur dan tidak tercampur dengan keuangan pribadi. Dengan pencatatan yang terstruktur ini maka dapat dihasilkan laporan keuangan perbulan yang nantinya dapat dijadikan acuan *tenant* dalam mengelola keuangan usahanya. Meskipun demikian, pencatatan secara digital masih belum dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan *tenant* dalam menggunakan aplikasi pencatatan digital Siapik

“..setelah adanya pendampingan ini yang jelas dokumen penjualan dan pembelian jadi lebih rapi, terstruktur dan mudah kalau mau cari. Hasil transaksi penjualan juga lebih jelas dan tidak tercampur dengan uang belanja saya. Kemaren juga dibuatkan laporan keuangan jadi saya bisa tau bisnis saya untung atau rugi, dijelaskan juga gimana cara buat laporannya. Kalau untuk aplikasi Siapik saya masih belum bisa menggunakan, soalnya masih kurang update untuk aplikasi-aplikasi seperti itu..”

Narasumber fasilitator juga menjelaskan sebagaimana pendapat narasumber expert yaitu

“..yang jelas pengumpulan dokumen transaksi menjadi lebih terstruktur terus ter-record juga, jadi mudah untuk mencari history penjualan di tanggal 30 April misalnya. Selain itu UMKM juga

mendapat pengetahuan dan penerapan pencatatan transaksi yang baik dan benar, lalu praktik pembuatan laporan untuk keuangan. Tapi untuk penggunaan aplikasi Siapik tenant masih mengalami kesusahan dikarenakan keterbatasan tenant untuk menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun demikian, tenant tetap mendapatkan penjelasan terkait manfaat dan penggunaan aplikasi Siapik... ”(Narasumber expert)

4.3.3 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran sangat penting bagi UMKM AREnAM karena merupakan kunci untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif. Dengan strategi pemasaran yang baik, UMKM AREnAM dapat membangun merek yang kuat dan dikenal luas, meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak pelanggan baru. Selain itu, manajemen pemasaran yang baik juga melibatkan penggunaan berbagai saluran pemasaran yang mengikuti perkembangan teknologi sehingga memungkinkan UMKM menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang efisien. Hal ini sejalan dengan kegiatan inkubasi bisnis yang dilakukan PT Integrasi Produktivitas Indonesia dalam memberikan peningkatan di bidang manajemen pemasaran UMKM AREnAM. Adapun program yang dijalankan yaitu peningkatan *engagement rate* dari sosial media, peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis, pembuatan desain website UMKM, serta perancangan dan pengembangan *website*.

4.3.3.1 Tahap *Pre-Incubation*

Tahap *pre-incubation* manajemen pemasaran bagi UMKM AREnAM fokus pada observasi mendalam terhadap kondisi manajemen pemasaran saat ini untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan peluang untuk inovasi. Adapun kondisi dari

manajemen pemasaran UMKM AREnAM masih belum dijalankan secara maksimal. Pemasaran lebih mengandalkan loyalitas pelanggan yang pernah membeli produk AREnAM sehingga jangkauan pasarnya kurang berkembang. Kondisi ini dijelaskan oleh narasumber *tenant* sebagai berikut :

“Kalau untuk metode pemasarannya masih dari mulut ke mulut, ada juga yang langganan. Saya masih jarang upload-upload ke sosmed, kalau ada yang bagus ya di posting. Paling saya promosi pakai story WA mbak. Kalau website gak punya, tapi dulu produknya pernah diposting di website SiBakul Jogja..”

Kondisi ini juga disampaikan oleh narasumber *expert* yang turut melakukan observasi dan kunjungan ke UMKM AREnAM.

“Tidak ada upaya untuk melakukan peningkatan engagement rate dari sosial media yang digunakan, tenant masih menggunakan media sosial untuk konten pribadi dan bisnis, jadi belum terfokus pada pemasaran produk. Kalau dari peningkatan jumlah konten baik video maupun desain grafis telah dilakukan meskipun tidak dilakukan secara konsisten, akan tetapi dari segi kualitas konten masih kurang dan perlu di tingkatkan. Selain itu media pemasaran AREnAM masih terbatas pada sosial media seperti whatsapp dan instagram sehingga UMKM ini masih belum memiliki website sehingga tidak ada perancangan dan pengembangan website..”

Selain narasumber *tenant* dan narasumber *expert*, narasumber fasilitator juga menjelaskan kondisi serupa di mana belum ada upaya yang dilakukan *tenant* untuk meningkatkan *engagement rate* dari sosial media yang digunakan. Pengelolaan sosial media yang dilakukan hanya dengan kegiatan posting konten foto dan video yang dimiliki *tenant* dengan jadwal posting belum teratur dan terjadwal. Selain itu, UMKM AREnAM belum memiliki website yang memuat produk AREnAM

sendiri, website yang digunakan untuk memasarkan produk merupakan program dari Dinas Koperasi dan UKM Yogyakarta sehingga tidak ada kegiatan perancangan dan pengembangan khusus dari website UMKM AREnAM.

4.3.3.2 Tahap *Main-Incubation*

Setelah dilakukan observasi dan analisis pada kondisi manajemen pemasaran dari UMKM AREnAM, fasilitator didampingi mentor (*expert*) melakukan perencanaan strategi pemasaran yang efektif. Pembuatan *brand identity* juga menjadi bagian penting dari tahap ini, di mana UMKM AREnAM mengembangkan elemen-elemen visual dan pesan merek yang konsisten untuk membangun citra yang kuat di mata konsumen. Tahap *main incubation* dalam manajemen pemasaran bagi UMKM AREnAM menjadi fase di mana strategi pemasaran yang dirancang sebelumnya diimplementasikan dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

“..untuk manajemen pemasaran saya bantu nyusun konten plan yang sesuai dengan trend-trend sekarang, selain itu juga memaksimalkan fitur instagram seperti vote, QnA, dan yang lainnya supaya ada interaksi di instagram. Buat kontennya juga mulai dari desain grafis, video editing dan lain-lain yang nantinya diupload secara terjadwal. Untuk website juga dari tim PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Awalnya pakai link dari website Link Productive tapi sekarang sudah ada website sendiri. Untuk pengembangan websitenya kita mengandalkan artikel untuk meningkatkan SEO dan ada maintenance website..”

Proses *main-incubation* ini juga sejalan dengan pendapat narasumber *tenant* dan narasumber *expert* di mana proses peningkatan manajemen pemasaran dilakukan oleh narasumber fasilitator dengan cara meningkatkan *engagement rate* melalui pembuatan konten plan

yang baik, *up to trend*, dan strategi lainnya. Peningkatan jumlah konten juga dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta dilakukan penjadwalan konten agar lebih teratur dan menarik. Selain itu *tenant* juga dibuatkan website pribadi yang khusus berisi tentang produk AREnAM dan memuat fitur informasi produk, pemesanan, dan artikel/berita serta pengembangan konten lainnya.

4.3.3.3 Tahap *Post-Incubation*

Tahap *post-incubation* merupakan tahap di mana bisnis mengevaluasi dan mengkonsolidasikan hasil dari implementasi manajemen pemasaran yang telah dilakukan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada UMKM AREnAM didapatkan hasil ketercapaian sasaran yang cukup signifikan di mana manajemen pemasaran mengalami peningkatan. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber *tenant* yaitu

“Wahh.. meningkat sekali, mulai dari likesnya, viewersnya, sama yang follow menambah. Apalagi kontennya bisa dilihat jadi lebih menarik dan posting terus. Yang tadinya gak punya website dan hanya dipromosikan di website dinkop, sekarang jadi punya website sendiri. Saya lihat juga bagus websitenya, menarik ada artikel yang bisa menambah wawasan terkait produk AREnAM..”
(Narasumber *tenant*)

Adapun narasumber *expert* menyampaikan bahwa

“Terdapat peningkatan pada engagement rate dari sosial media yang dapat dilihat dari dashboard sosial media instagram yang mencapai lebih dari 300%, kemudian kontennya juga mengalami peningkatan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kalau untuk website, UMKM AREnAM jadi memiliki website sendiri dan menjadi lebih menarik. Diharapkan SEO website tersebut dapat terus meningkat agar dapat muncul di halaman teratas mesin pencari sehingga dapat meningkatkan jangkauan pemasarannya

melalui website tidak melulu dari sosial media..”(Narasumber expert)

Sebagaimana pendapat narasumber *tenant* dan narasumber *expert*, narasumber fasilitator juga mengkonfirmasi bahwa adanya peningkatan *engagement rate* dari sosial media instagram AREnAM. Jumlah konten instagram mengalami kenaikan dari 643 postingan menjadi 692. Tidak hanya kuantitas konten instagram yang mengalami peningkatan, kualitas dari konten juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan. Dari segi website telah terbentuk dan dapat diakses oleh siapapun. Peningkatan konten website masih diperlukan dengan harapan dapat meningkatkan SEO dari website sehingga dapat muncul di halaman pertama mesin pencari.

4.3.4 Analisis Efektivitas Di Bidang Manajemen Operasional

Manajemen operasional sangat penting bagi UMKM AREnAM karena merupakan kunci untuk memastikan bahwa semua aspek operasional bisnis berjalan secara efisien dan efektif. Melalui manajemen operasional yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti bahan baku dan waktu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. Selain itu, manajemen operasional yang efektif membantu dalam pengendalian kualitas produk atau layanan, memastikan bahwa pelanggan menerima nilai yang konsisten dan memuaskan dari setiap transaksi. Kegiatan inkubasi PT Integrasi Produktivitas Indonesia dilakukan untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi dan penurunan *waste of waiting* (pemborosan waktu tunggu), penurunan *waste of overproduction* (pemborosan dalam kelebihan produksi) dan *waste of inventory* (pemborosan dalam gudang), penurunan *waste of defect* (pemborosan dikarenakan cacat produk) (Chrisna & Ahmad, 2018) dengan metode *quality control* dan perbaikan, serta menyusun HIRA (*Hazard*

Identification and Risk Assessment).

4.3.4.1 Tahap *Pre-Incubation*

Tahap *pre-incubation* adalah fase persiapan bagi PT Integrasi Produktivitas Indonesia dalam mengobservasi dan mempelajari kondisi UMKM AREnAM sebelum memasuki proses inkubasi yang lebih intensif. Pada tahap ini, langkah pertama adalah analisis proses produksi, di mana UMKM melakukan penilaian mendalam terhadap proses bisnis atau produksi dari UMKM AREnAM. Melalui tahap *pre incubation* didapatkan hasil bahwa belum ada SOP yang mengatur proses produksi dari UMKM AREnAM, hal ini dikarenakan produksi yang belum terlalu besar dan masih bersifat rumahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, diperoleh hasil yang sama di mana menyatakan bahwa UMKM AREnAM belum ada kegiatan peningkatan kapasitas produksi dan penurunan *waste of waiting* dikarenakan sistem produksinya hanya dilakukan ketika ada pesanan masuk. Selain itu belum ada SOP yang mengatur tentang penurunan *waste of overproduction* dan *waste of inventory* serta penurunan *waste of defect* dengan metode *quality control* dan perbaikan. Manajemen operasional terhadap keselamatan kerja yang ada di UMKM AREnAM belum diperhatikan dan belum ada SOP yang mengatur terkait keselamatan kerja.

“..belum ada upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi mengingat sistem penjualan dari UMKM AREnAM ini dengan sistem pemesanan, penurunan waste of overproduction dan waste of inventory juga belum dilakukan dengan metode yang tepat, melainkan menggunakan perkiraan perhitungan. Dari quality control tenant belum memiliki SOP yang tepat terhadap quality control dan perbaikan pada produk yang cacat serta belum memiliki standar keselamatan kerja dan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) yang baik.”(Narasumber expert)

4.3.4.2 Tahap *Main-Incubation*

Tahap *main-incubation* adalah tahap di mana PT Integrasi Produktivitas Indonesia membantu UMKM AREnAM mengoptimalkan proses produksi dan operasional mereka. Pada tahap ini, langkah pertama adalah pengembangan dan implementasi SOP (*Standard Operating Procedure*) yang mengatur seluruh aspek produksi. Mengingat temuan dari tahap *pre-incubation* yang menunjukkan bahwa UMKM AREnAM belum memiliki SOP yang memadai karena skala produksi yang masih kecil dan bersifat rumahan, penyusunan SOP menjadi prioritas utama.

Narasumber fasilitator menyampaikan bahwa setelah dilakukan observasi dan evaluasi terhadap waktu produksi, langkah selanjutnya yaitu membantu membuat SOP yang sesuai dengan proses produksi di UMKM AREnAM. Fasilitator juga memberikan sosialisasi terkait perhitungan produksi serta peramalan yang dapat digunakan untuk penurunan *waste of overproduction* dan *waste of inventory*. Dalam mengurangi *waste of defect*, fasilitator memberikan SOP yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan *quality control* dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan selalu memenuhi standar kualitas yang tinggi. PT Integrasi Produktivitas Indonesia melalui fasilitator, memastikan bahwa semua aspek keselamatan kerja di UMKM Arenam diperhatikan risiko kecelakaan kerja yang ada dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman melalui edukasi dan sosialisasi HIRA. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber *expert* sebagai berikut

“Selama kegiatan inkubasi diberikan sosialisasi dan pembuatan SOP terkait metode untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting. Untuk membantu penurunan waste of overproduction dan waste of inventory, dilakukan sosialisasi terkait metode perhitungan produksi serta forecasting lalu dibuatkan SOP yang memuat indikator-indikator apa saja untuk melakukan quality control. PT Integrasi

Produktivitas Indonesia juga membantu membuat pedoman atau acuan SMK3 sesuai dengan risiko kerja yang memiliki kemungkinan untuk terjadi di UMKM AREnAM.” (Narasumber expert).

4.3.4.3 Tahap *Post-Incubation*

Tahap *post-incubation* merupakan penyampaian hasil dari proses *main-incubation* yang dilaksanakan oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia terkait manajemen operasional yang ada di UMKM AREnAM. Tujuan dan sasaran kegiatan inkubasi yang diberikan telah tercapai yaitu terbentuk dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) yang diperlukan oleh UMKM AREnAM dalam meningkatkan kegiatan produksi. Selain itu *tenant* diberi penjelasan dan sosialisasi terkait SOP yang telah dibuat oleh fasilitator sehingga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan setelah program inkubasi dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh ketiga narasumber sebagai berikut

“...setelah inkubasi AREnAM jadi punya SOP yang baik dan benar terkait proses peningkatan kapasitas produksinya, dijelaskan juga terkait SOP peramalan sama manajemen gudang sama mas Wahyu. Selain itu saya jadi paham terkait quality control produk, sebelumnya yang saya perhatikan hanya dari tanggal kadaluarsanya saja. Dijelaskan juga terkait keamanan tentang penggunaan APD, SMK3, dan lain-lain ..” (Narasumber tenant)

Narasumber fasilitator juga menyampaikan sebagai berikut:

“..UMKM AREnAM memiliki acuan dan pemahaman terkait SOP yang tepat dalam melakukan peningkatan kapasitas produksi kemudian dapat menentukan jumlah produksi yang tepat sehingga tidak terjadi waste of overproduction dan waste of inventory. Apalagi quality controlnya kemarin masih kurang, sekarang tenant paham terkait SOP dalam melakukan quality control dan perbaikan

produk. Dari HIRA juga sudah terstruktur dan mulai diterapkan 5R-nya.”

Didukung oleh pernyataan narasumber *expert* yang menyatakan:

“Tenant mendapat pemahaman terkait bagaimana cara melakukan peningkatan kapasitas produk, dasar perhitungan untuk melakukan produksi sehingga tidak terjadi waste of overproduction dan waste of inventory, serta memiliki SOP yang dapat diterapkan dalam melakukan penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan. Selain itu tenant juga memiliki panduan keselamatan kerja yang dapat di terapkan agar terhindar dari bahaya kerja yang ada di UMKM AREnAM..”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas inkubator bisnis di PT Integrasi Produktivitas Indonesia dengan pendekatan sasaran memberikan hasil yang positif bagi perkembangan UMKM AREnAM. Program inkubator bisnis memberikan program inkubasi meliputi empat bidang yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, serta Manajemen Operasional. Dari keempat bidang tersebut telah terpenuhi masing-masing sasarannya selain penerapan pencatatan digital melalui aplikasi Siapik. Adapun hasil dari pendekatan sasaran dari program inkubasi bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia terhadap UMKM AREnAM yaitu sebagai berikut:

1. Tercapai efektivitas di bidang manajemen sumber daya manusia melalui pendekatan sasaran yang dapat dilihat dari hasil penerbitan sertifikat perizinan, terbentuk pedoman manajemen kompetensi karyawan secara terstruktur dan tertulis, memiliki dokumen administrasi, serta pedoman *job description* dan *job specification*.
2. Beberapa indikator efektivitas di bidang manajemen keuangan telah tercapai melalui pendekatan sasaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya arsip dokumen transaksi baik penjualan maupun pembelian, pencatatan transaksi input harian, serta pembuatan laporan keuangan perbulan. Adapun penerapan pencatatan digital masih belum tercapai dikarenakan keterbatasan *tenant* dalam menggunakan teknologi digital.
3. Efektivitas pelayanan inkubator bisnis PT Integrasi Produktivitas Indonesia di bidang manajemen pemasaran telah tercapai melalui pendekatan sasaran. Ketercapaian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan *engagement rate* dari sosial media yang mencapai 300% dari bulan Maret hingga Mei, adanya peningkatan kualitas dan kuantitas konten video dan desain grafis, pembuatan website UMKM, serta adanya perancangan dan pengembangan website melalui konten SEO.

4. Efektivitas di bidang manajemen operasional telah tercapai dengan terbentuknya SOP dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas produksi dan *waste of waiting*, penurunan *waste of overproduction* dan *waste of inventory*, penurunan *waste of defect*, serta pembuatan dokumen panduan HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan hal yang perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar dapat meningkatkan efektivitas program inkubasi dari PT Integrasi Produktivitas Indonesia. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

Terdapat salah satu indikator yang tidak tercapai yaitu penerapan pencatatan digital melalui aplikasi Siapik. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan *tenant* dalam menggunakan teknologi digital tersebut. Adapun peningkatan yang perlu dilakukan yaitu dapat menggunakan aplikasi yang lebih sederhana dan memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan *tenant* melalui peningkatan intensitas pelatihan bagi *tenant* yang kurang cakap dalam menggunakan teknologi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan hal perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program inkubasi. Program inkubasi PT Integrasi Produktivitas Indonesia selalu dilaksanakan di tempat *tenant* dan tidak pernah dilaksanakan di tempat yang lebih memadai dari segi fasilitas, teknologi dan infrastrukturnya. Dengan demikian pada kegiatan inkubasi selanjutnya dapat dilaksanakan di tempat yang lebih memadai seperti studio digital marketing atau kantor PT Integrasi Produktivitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Ardiansyah, M. I. (2020). *Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 3 , No . 2 , Oktober 2020 Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal*. 3(2), 32–39.
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Budiman, A., Naufal, M. I., K.W, N. I., & Irbayuni, S. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 27–36. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.227>
- Chrisna, C., & Ahmad, A. (2018). Pemetaan Pemborosan (Waste) Dalam Proses Produksi Pada Seksi Painting Plastic (Studi Kasus Perusahaan Otomotif). *Jurnal Teknik Industri*, 8(3), 201–212. <https://doi.org/10.25105/jti.v8i3.4734>
- Elmansor, E., & Arthur, L. (2015). Entrepreneurship and SMEs through Business Incubators in the Arab World: Case Study of Jordan. *Journal of Business and Economics*, 6(10), 1791–1800. [https://doi.org/10.15341/jbe\(2155-7950\)/10.06.2015/014](https://doi.org/10.15341/jbe(2155-7950)/10.06.2015/014)
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3450>
- Handoko, R. S. (2006). Analisis Pengaruh Kredibilitas Endorser. *Universitas Diponegoro*, 3, 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715814.pdf>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Kaswinata. (2013). Peran Sumut Sejahtera PT Bank Sumut Dalam Pemberdayaan

- Perempuan di Kantor Cabang Pembantu Pasar Melati Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. *Perspektif*, 146–157.
- Lestari, R. (2016). Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–10. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/295/300>
- Maulana, I. A. (2023). *ANALISIS PELAYANAN INKUBATOR BISNIS SIGER INNOVATION HUB TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI BANDAR LAMPUNG*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga Pembelian Pemerintah (Hpp) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.331-347>
- Oktavia, R. (2021). Manajemen Operasional Koperasi Simpan Pinjam Bawakaraeng Sejahtera Pasar Daya Kota Makassar (Analisis Manajemen Syariah). *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Olsson, J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Panjaitan, R. (2018). *Manajemen Pemasaran*.
- Sandya, I., Putri, S., Rifansyah, D., & Utomo, A. (2022). Pengaruh Program Inkubasi Bisnis terhadap Kinerja Organisasi Usaha Mikro Bidang Kuliner (Studi pada Anggota Rumah BUMN Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(3).
- Satries, W. I., Pascasarjana, P., Indonesia, U., Studi, P., & Ketahanan, P. (2011). *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda Universitas Indonesia*.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. 464. [https://books.google.co.id/books?id=Mnres2PlFLMC&dq=Schein,+E.+H.+\(2010\).+Organizational+culture+and+leadership+\(Vol.+2\).+John+Wiley+%26+Sons&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=Mnres2PlFLMC&dq=Schein,+E.+H.+(2010).+Organizational+culture+and+leadership+(Vol.+2).+John+Wiley+%26+Sons&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)

- Setiawati, R. (2020). Pemikiran Koperasi dalam Menghadapi Industrial Era 4.0 and Society 5.0. *Bunga Rampai 2020*, 022, 37–44.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). STIE-YKPN : Yogyakarta., 2004.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3912&keywords=manajemen+sumber+daya+manusia
- Suganda, F. R., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Wilayah Manajemen Operasional pada UMKM Bintang Langit. *Journal of Knowledge Management*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.52434/jkm.v16i1.2123>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*.
https://digilib.itbwigalumajang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1467
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Teza, K. (2022). *ANALISIS EFEKTIVITAS INKUBASI DALAM PERTUMBUHAN USAHA TENANT DI MASA PANDEMI COVID-19*. 22–31.
- Wahjono, W. (2021). Peran Manajemen Operasional dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(2), 114–120. <https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Pengambilan Data



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 044.028/Ket/20/Akd/V/2024
Lamp : -
Perihal : Permohonan izin
pengambilan data

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan/HRD
PT Integrasi Produktivitas Indonesia
Gg. Konco Himo No.408, RT.16/RW.03, Patangpuluhan, Wirobrajan,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55351

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat Skripsi/Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami :

Nama : Miftachul Jannah
No Mhs : 20211048
Jurusan : Bisnis Digital
Judul : Analisis Efektivitas Inkubator Bisnis dengan Pendekatan
Sasaran di PT Integrasi Produktivitas Indonesia (Studi Kasus
di UMKM Arenam)
No Hp : 085156409391

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di **PT Integrasi Produktivitas Indonesia**. Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data tersebut kepada mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 13 Mei 2024
Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



Darmawan, S.E., M.M.

Lampiran 2

Lembar Wawancara

Lembar Wawancara

Nama : Ibu Neni
 Posisi : Owner UMKM AREN AM (tenat)
 Tempat/Tanggal Wawancara : 19 Mei 2024

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengajuan Legalitas UMKM	1. Bagaimana proses pengajuan legalitas UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum lengkap, buat perizinan melalui program dinas koperasi
	2. Bagaimana proses pengajuan legalitas UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Ditantu oleh mbak pira ngurus ke dinas
	3. Bagaimana kondisi legalitas UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Legalitas jadi lebih rapi dan ada sertifikatnya
Manajemen Kompetensi Karyawan	1. Bagaimana proses manajemen kompetensi karyawan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum ada sama sekali kompetensi karyawan secara terstruktur gitu.
	2. Bagaimana proses manajemen kompetensi karyawan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dijelaskan dan diberi print dokumen
	3. Bagaimana kondisi manajemen kompetensi karyawan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Jadi terstruktur dan tertulis
Pembuatan Sistem Administrasi (Kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin)	1. Bagaimana proses pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak ada, tidak tercatat sama sekali
	2. Bagaimana proses pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibuatkan etna dan dipelankan
	3. Bagaimana kondisi pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Administrasi jadi punya, terstruktur dan rapi
Pembuatan job description dan job specification	1. Bagaimana proses pembuatan job description dan job specification sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum punya job description dan job spec
	2. Bagaimana proses pembuatan job description dan job specification selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dikirim di buatkan oleh HR dan dikirim softfile dan hardfile
	3. Bagaimana kondisi pembuatan job description dan job specification setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Punya job des dan job spec
Arsip pengumpulan dokumen-dokumen	1. Bagaimana proses pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Ditakukan kalau ingat saja penjualan tidak dilakukan setiap hari

transaksi baik pembelian dan penjualan	2. Bagaimana proses pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Masih belum terstruktur Guaa kira-kira Dibantu mbak bina, ditanyakan via WA
	3. Bagaimana kondisi pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak pernah buat laporan dikirim ke saya, tapi ada atau rugi jadi rapi dan terstruktur
Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan	1. Bagaimana proses transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum jelas hanya di kira-kira
	2. Bagaimana proses transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dijelaskan terkait pemasukan uang pribadi dengan uang bisnis
	3. Bagaimana kondisi transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Keuangan jelas dan tidak tercampur keuangan pribadi
Pembuatan laporan keuangan perbulan	1. Bagaimana proses pembuatan laporan keuangan perbulan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak pernah buat laporan keuangan cuma di kira-kira laba atau rugi
	2. Bagaimana proses pembuatan laporan keuangan perbulan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibantu dibuahkan laporan keuangan
	3. Bagaimana kondisi proses pembuatan laporan keuangan perbulan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Punya laporan keuangan perbulan
Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	1. Bagaimana proses penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum tahu dan belum pernah menggunakan siapik
	2. Bagaimana proses penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sosialisasi aplikasi Siapik tapi masih gaptek
	3. Bagaimana kondisi penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sedikit mengerti tapi belum bisa pakai
Peningkatan engagement rate dari sosial media	1. Bagaimana proses peningkatan engagement rate dari sosial media sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Si hanya melakukan posting sesedikit kata atau foto / video saja
	2. Bagaimana proses peningkatan engagement rate dari sosial media selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Di bantu peningkatannya oleh mas gadihan
	3. Bagaimana kondisi peningkatan engagement rate dari sosial media setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Ada peningkatan like komen & follow

Peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis	1. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Hanya dilakukan seadanya kayu ada foto atau video
	2. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibuatkan gambar yang menarik dan video yang menarik
	3. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Jadi lebih menarik dan sering posting
Pembuatan desain website UMKM	1. Bagaimana pembuatan desain website UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak punya website, hanya di dapatkan di situ
	2. Bagaimana pembuatan desain website UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibantu dibuatkan website
	3. Bagaimana pembuatan desain website UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Jadi punya website
Perancangan dan pengembangan website bagi UMKM	1. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak ada perancangan dan pengembangan
	2. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Perancangan juga dibantu, semuanya
	3. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Websternya menjadi menarik - pengenalan produk
Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting	1. Bagaimana proses peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Produksi kayu ada pecahan kayu tidak ada peningkatan
	2. Bagaimana proses peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sampai sekarang tidak ada SOP seperti PTI Dibantu dijelaskan SOPnya
	3. Bagaimana kondisi peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Ada SOP dan yang baik dan benar
Penurunan waste of overproduction dan waste of inventory	1. Bagaimana proses penurunan waste of overproduction dan waste of inventory sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sampai sekarang tidak ada SOPnya
	2. Bagaimana proses penurunan waste of overproduction dan waste of inventory selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sosialisasi dan arahan dari Mas Wahyudi

	3. Bagaimana kondisi penurunan waste of overproduction dan waste of inventory setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	belum dilakukan QA yang benar - kondisi apa Ada SOP nya
Penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan	1. Bagaimana proses penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	belum dilakukan QA yang benar - keaduan
	2. Bagaimana proses penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sosialisasi quality control yang baik
	3. Bagaimana kondisi penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dalam apa saja yang harus di perhatikan
Membantu menyusun HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment).	1. Bagaimana proses penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak paham HIRA dan belum diterakan
	2. Bagaimana proses penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibuatkan dokumen SMK 3 dan di jelaskan
	3. Bagaimana kondisi penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Punya dokumen SMK 3

Lembar Wawancara

Nama : Akbar Nugraha (MSDN & ^{Keuangan} ~~Operasional~~)
 Posisi : Lukman Mubarak (Operasional & pemasaran)
 Tempat/Tanggal Wawancara : ^{Expert / Mentor} 14 Mei 2024

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengajuan Legalitas UMKM	1. Bagaimana proses pengajuan legalitas UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum memiliki perizinan yang proper, ada yang perlu perbaikan
	2. Bagaimana proses pengajuan legalitas UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Fasilitator membantu pengajuan dan proses perizinan
	3. Bagaimana kondisi legalitas UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Jadi punya legalitas yang proper
Manajemen Kompetensi Karyawan	1. Bagaimana proses manajemen kompetensi karyawan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sudah ada standarisasi tapi belum sesuai
	2. Bagaimana proses manajemen kompetensi karyawan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Develeping rancangan manajemen kompetensi karyawan
	3. Bagaimana kondisi manajemen kompetensi karyawan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memiliki dasar manajemen kompetensi karyawan
Pembuatan Sistem Administrasi (Kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin)	1. Bagaimana proses pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum punya sistem administrasi yang resmi
	2. Bagaimana proses pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membuatkan dokumen administrasi membuat separat ^{terpisah} terpisah
	3. Bagaimana kondisi pembuatan sistem administrasi seperti kontrak kerja, absensi, slip gaji, dan surat izin setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membantu membuatkan Memiliki dokumen administrasi
Pembuatan job description dan job specification	1. Bagaimana proses pembuatan job description dan job specification sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sama sekali belum punya jobdes dan job spec
	2. Bagaimana proses pembuatan job description dan job specification selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membantu membuatkan dokumen administrasi job des job spec
	3. Bagaimana kondisi pembuatan job description dan job specification setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memiliki dokumen jobdes dan job spec
Arsip pengumpulan dokumen-dokumen	1. Bagaimana proses pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sama sekali belum terrecord tidak ada data historical

transaksi baik pembelian dan penjualan	2. Bagaimana proses pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membantu pengumpulan dokumen transaksi secara berkala
	3. Bagaimana kondisi pengumpulan dokumen-dokumen transaksi baik pembelian dan penjualan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak pengumpulan dokumen transaksi penjualan & pembelian
Transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan	1. Bagaimana proses transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum dilakukan oleh tenaga yang terampil
	2. Bagaimana proses transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memberikan sosialisasi transaksi input
	3. Bagaimana kondisi transaksi input harian perusahaan dari produk yang dihasilkan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Pada untuk memastikan monitoring transaksi input harian
Pembuatan laporan keuangan perbulan	1. Bagaimana proses pembuatan laporan keuangan perbulan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum ada dan tidak pernah buat sebelumnya
	2. Bagaimana proses pembuatan laporan keuangan perbulan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membantu pembuatan laporan keuangan
	3. Bagaimana kondisi proses pembuatan laporan keuangan perbulan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum tercapai, ibunya masih belum paham penggunaannya (gaptek) punya laporan keuangan
Penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik	1. Bagaimana proses penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Ibunya belum kenal dan belum paham
	2. Bagaimana proses penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Mengsosialisasikan dan memberi pelatihan aplikasi siapik
	3. Bagaimana kondisi penerapan pencatatan digital dengan aplikasi Siapik setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum tercapai
Peningkatan engagement rate dari sosial media	1. Bagaimana proses peningkatan engagement rate dari sosial media sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak ada upaya peningkatan
	2. Bagaimana proses peningkatan engagement rate dari sosial media selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibantu peningkatan - konten plan - konten up to trend dll
	3. Bagaimana kondisi peningkatan engagement rate dari sosial media setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Engagement rate nya meningkat sampai 300%

Peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis	1. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak ada, hanya sekedar kontennya
	2. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Peningkatan kuantitas & kualitas ada pendudukan
	3. Bagaimana peningkatan jumlah konten baik berupa video maupun desain grafis setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Kualitas & kuantitas meningkat
Pembuatan desain website UMKM	1. Bagaimana pembuatan desain website UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Media pemasaran hanya WA dan IG belum punya website
	2. Bagaimana pembuatan desain website UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membuatkan website kusus Arisan
	3. Bagaimana pembuatan desain website UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Jadi punya website sendiri
Perancangan dan pengembangan website bagi UMKM	1. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum ada
	2. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Membuat konten pada website & maintenance
	3. Bagaimana perancangan dan pengembangan website bagi UMKM setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tampilan menarik, ada SEOnya dan harus ditingkatkan
Peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting	1. Bagaimana proses peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum ada upaya peningkatan kapasitas produksi
	2. Bagaimana proses peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Diberikan sosialisasi dan SOP terkait
	3. Bagaimana kondisi peningkatan kapasitas produksi dan penurunan waste of waiting setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sosialisasi metode perhitungan forecasting paham dan memilih SOP
Penurunan waste of overproduction dan waste of inventory	1. Bagaimana proses penurunan waste of overproduction dan waste of inventory sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum ada proses penurunan - -
	2. Bagaimana proses penurunan waste of overproduction dan waste of inventory selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Sosialisasi metode perhitungan forecasting

	3. Bagaimana kondisi penurunan waste of overproduction dan waste of inventory setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memiliki dasar perhitungan produksi
Penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan	1. Bagaimana proses penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Tidak ada SOP yang baik untuk QA
	2. Bagaimana proses penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	dibuatkan SOP indikator untuk QA
	3. Bagaimana kondisi penurunan waste of defect dengan metode quality control dan perbaikan setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memiliki SOP untuk melakukan QA produk
Membantu menyusun HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment).	1. Bagaimana proses penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) sebelum dilakukan inkubasi oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Belum punya standar keselamatan kerja
	2. Bagaimana proses penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) selama main incubation di PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Dibuatkan dokumen pedoman SMK3
	3. Bagaimana kondisi penyusunan HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) setelah dilakukan inkubasi bisnis oleh PT Integrasi Produktivitas Indonesia ?	Memiliki pedoman keselamatan kerja & sudah diterapkan

Lampiran 3

Penerbitan Sertifikat UMKM



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 0912210021959**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: NENIK WAHYU WIJAYANTI
2. Alamat	: BEDUKAN RT. 02 PLERET, PLERET BANTUL, Desa/Kelurahan Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Nomor Telepon Seluler	: +6281328392937
Email	: neniwahyu@yahoo.com
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Khusus untuk KBLI dengan klasifikasi risiko rendah sebagaimana terlampir, NIB merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 9 Desember 2021

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 28 Februari 2024

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.





PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN OLAHAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
LAMPIRAN PB-UMKU: 091221002195900000002**

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. No. Pendaftaran | : P-IRT 2053402010077-27 |
| 2. Nama IRTP | : NENIK WAHYU WIJAYANTI |
| 3. Nama Pemilik | : NENIK WAHYU WIJAYANTI |
| 4. Alamat | : BEDUKAN RT 002, PLERET |
| 5. Provinsi | : DI YOGYAKARTA |
| 6. Kabupten/Kota | : KAB. BANTUL |
| 7. Kecamatan | : - |
| 8. Desa | : - |
| 9. Jenis Pangan | : Tepung dan Hasil Olahannya |
| 10. Nama Produk Pangan | : Tepung Mokaf |
| 11. Branding Produk | : ARENAM |
| 12. Komposisi | : Singkong |
| 13. Kemasan Primer | : Plastik |
| 14. Masa Berlaku Sertifikat | : 15-02-2027 |
| 15. Komitmen | : |
| a. | Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan. |
| b. | Memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah
Tangga (CPPB-IRT) atau higiene sanitasi dan dokumentasi. |
| c. | Memenuhi ketentuan label dan iklan pangan olahan. |
- Akan dipenuhi dalam waktu 3 bulan

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

3. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

Lampiran 4

Lembar Manajemen Kompetensi Karyawan

AREAM		UMKM AKAR MAKMUR		Bagian : Produksi		
		PENILAIAN KOMPETENSI KARYAWAN				
A. Identitas Karyawan						
Nama Karyawan				Tanggal Penilaian	27 Maret 2024	
Jabatan				Penilai		
B. Penilaian Kompetensi Softskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai Akhir
1	Komunikasi	5	4			
2	Adaptabilitas	5	3			
3	Kreativitas	5	3			
4	Inisiatif	5	3			
5	Kerjasama tim / Teamwork	5	3			
6	Analytical thinking	5	3			
7	Problem solving	5	3			
8	Manajemen waktu (time management)	5	3			
9	Negosiasi	5	3			
10	Integritas	5	3			
11	Kepemimpinan	5	3			
12	Akurasi	5	3			
13	Visionary thinking	5	3			
14	Developing oneself	5	3			
15	Planning & organizing	5	3			
16	Customer service orientation	5	3			
17	Administration	5	3			
Total Nilai						
Catatan :						
Rekomendasi :						
C. Penilaian Kompetensi Hardskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
Tepung mocaf						
1	Persiapan	5	4			
2	Pengupasan	5	5			
3	Pencucian	5	3			
4	Pemotongan	5	3			
5	Peragian	5	3			
6	Penjemuran	5	4			
7	Penggilingan	5	5			
8	Pengayakan	5	4			
9	Pengecekan kualitas	5	5			
10	Pengemasan	5	5			
Total Nilai						
Catatan:						
Rekomendasi :						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
Tepung bumbu						
1	Persiapan	5	4			
2	Pengukuran bahan baku	5	5			

3	Pembumbuan	5	4			
4	Pengemasan	5	5			
Total Nilai						
Catatan:						
Rekomendasi :						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
Bolu kering						
1	Persiapan	5	5			
2	Pembuatan adonan	5	5			
3	Pemangangan atau baking	5	5			
4	Pendinginan	5	5			
5	Pemotongan	5	5			
6	Pengemasan	5	5			
Total Nilai						
Catatan:						
Rekomendasi :						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
Stik sayur						
1	Persiapan	5	5			
2	Pencucian	5	5			
3	Pemotongan	5	5			
4	Perebusan	5	3			
5	Penghalusan/penggilingan	5	3			
6	Pembuatan adonan	5	4			
7	Pencetakan	5	4			
8	Penggorengan	5	5			
9	Pengemasan					
Total Nilai						
Catatan:						
Rekomendasi :						

AREnAM		UMKM AKAR MAKMUR		Bagian : Keuangan		
PENILAIAN KOMPETENSI KARYAWAN						
A. Identitas Karyawan						
Nama Karyawan				Tanggal Penilaian		
Jabatan				Penilai		
B. Penilaian Kompetensi Softskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai Akhir
1	Komunikasi					
2	Adaptabilitas					
3	Kreativitas					
4	Inisiatif					
5	Kerjasama tim					
6	Analytical thinking					
7	Problem solving					
8	Manajemen waktu					
9	Negosiasi					
10	Integritas					
11	Kepemimpinan					
12	Akurasi					
13	Visionary thinking					
14	Developing oneself					
15	Planning & organizing					
16	Customer service orientation					
17	Administration					
Total Nilai						
Catatan :						
Rekomendasi :						
C. Penilaian Kompetensi Hardskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
1	Pengelolaan keuangan	0	0			
2	Pelaporan keuangan	0	+			
3	Penganggaran dan pelamaran keuangan	3				
4	Penggunaan aplikasi keuangan	0				
Total Nilai						
Catatan:		Pengelolaan keuangan 0				
Rekomendasi :		Revisi diberikan pelatihan di div. finans				

AREnAM		UMKM AKAR MAKMUR		Bagian : Marketing		
		PENILAIAN KOMPETENSI KARYAWAN				
A. Identitas Karyawan						
Nama Karyawan				Tanggal Penilaian		
Jabatan				Penilai		
B. Penilaian Kompetensi Softskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai Akhir
1	Komunikasi					
2	Adaptabilitas					
3	Kreativitas					
4	Inisiatif					
5	Kerjasama tim					
6	Analytical thinking					
7	Problem solving					
8	Manajemen waktu					
9	Negosiasi					
10	Integritas					
11	Kepemimpinan					
12	Akurasi					
13	Visionary thinking					
14	Developing oneself					
15	Planning & organizing					
16	Customer service orientation					
17	Administration					
Total Nilai						
Catatan :						
Rekomendasi :						
C. Penilaian Kompetensi Hardskill						
No.	Item Kompetensi	Penilaian diri sendiri	Penilaian atasan	Rata-rata	Target	Nilai akhir
1	Pemahaman pasar					
2	Branding	5				
3	Digital marketing	2				
4	Penjualan	5				
Total Nilai						
Catatan:						
Rekomendasi :		Diberikan pelatihan mengenai digital marketing				

Lampiran 5

Dokumen Sistem Administrasi

	UMKM AKAR MAKMUR Kanggotan, Pleret, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791 Telp. 081328392937		
SURAT PERJANJIAN KERJA			
Pada hari _____, tanggal _____ telah dibuat kesepakatan oleh kedua belah pihak mengenai perjanjian kerja antara Nama : _____ Jabatan : _____ Alamat : _____ Dalam hal ini bertindak atas nama UMKM AKAR MAKMUR yang mana disebut sebagai PIHAK PERTAMA Nama : _____ Tempat tgl. lahir : _____ No. KTP : _____ Jabatan : _____ Alamat : _____ Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama sendiri dalam perjanjian kerja ini yang mana selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA Kedua belah pihak telah sepakat untuk mengikatkan diri dalam sebuah perjanjian kerja dengan ketentuan sebagai berikut : PASAL 1 KETENTUAN UMUM 1. Pihak pertama punya kuasa penuh atas segala kebijakan serta peraturan dalam perusahaan, 2. Pihak pertama berhak untuk pemutusan ataupun melanjutkan kontrak dengan pihak kedua; 3. Pihak kedua bersedia menjadi karyawan pihak pertama dalam jabatan _____; 4. Kedua belah pihak bersedia mengikuti serta menaati isi dari perjanjian ini. PASAL 2 WAKTU BERLAKU PERJANJIAN KERJA Surat Perjanjian kerja ini berlaku sejak _____ sampai dengan _____. Selama kurun waktu tersebut pihak kedua akan menjadi karyawan di UMKM Akar Makmur. PASAL 3 WAKTU KERJA, TARGET KERJA, DAN UPAH Pihak kedua tidak terikat dalam waktu kerja melainkan terikat pada target kerja sesuai dengan kesepakatan dikemudian hari. Pihak kedua akan menerima upah sesuai capaian target kerja dengan nominal yang akan disepakati dikemudian hari Yogyakarta, _____ <table style="width: 100%;"><tr><td style="width: 50%; vertical-align: top;"> Pihak Pertama, (_____)</td><td style="width: 50%; vertical-align: top;"> Pihak Kedua, (_____)</td></tr></table>		Pihak Pertama, (_____)	Pihak Kedua, (_____)
Pihak Pertama, (_____)	Pihak Kedua, (_____)		



WAKTU MASUK DAN KELUAR KARYAWAN UMKM AKAR MAKUR
BULAN TAHUN

No	Nama Lengkap	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

No	Nama Lengkap	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

No	Nama Lengkap	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

No	Nama Lengkap	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

No	Nama Lengkap	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar	Tgl	Jam Masuk	Jam Keluar
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

No	Rekap Presensi	H	S	I	A	C	Total Hari kerja
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan Pengisian:

Tgl = Tanggal pengisian sesuai hari kerja
Jam Masuk = Disisi sesuai jam kedatangan karyawan
Jam Keluar = Disisi sesuai jam karyawan pulang
S = Keterangan apabila karyawan berhalangan hadir karena sakit (diskikan di jam masuk dan keluar)
I = Keterangan apabila karyawan berhalangan hadir dengan izin tertulis (diskikan di jam masuk dan keluar)
A = Keterangan apabila karyawan berhalangan hadir tanpa keterangan apapun/alpha (diskikan di jam masuk dan keluar)
C= Keterangan apabila karyawan berhalangan hadir karena cuti (diskikan di jam masuk dan keluar)
H = Banyaknya hari kerja dalam satu periode

Total Hari Kerja = H - (S+I+A+C)

		AKAR MAKMUR Kanggotan, Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Telp 081328392937	
SLIP GAJI KARYAWAN Periode : _____			
ID : Nama : Jabatan : Status :			
PENGHASILAN Gaji (Kuantitas target dikali nilai upah per target) : x Tj. Jabatan : Tj. Konsumsi : Tj. Harian : Bonus Target :	POTONGAN PPh 21 : Asuransi : Lain-lain (Cuti,dll) :		
Total (A) Rp			Total (B) Rp
PENERIMAAN BERSIH (A - B) :			
Terbilang:			
Penerima	Owner,	Yogyakarta,	Bagian Keuangan,
()	()	()	()

		AKAR MAKMUR Kanggotan, Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Telp 081328392937	
SLIP GAJI KARYAWAN Periode : _____			
ID : Nama : Jabatan : Status :			
PENGHASILAN Gaji Pokok : Tj. Jabatan : Tj. Konsumsi : Tj. Harian : Bonus Target :	POTONGAN Cuti :		
Total (A) Rp			Total (B) Rp
PENERIMAAN BERSIH (A - B) :			
Terbilang:			
Penerima	Owner,	Yogyakarta,	Bagian Keuangan,
()	()	()	()

**FORM IZIN TIDAK MASUK KERJA****Diisi oleh Karyawan**

Saya tidak masuk kerja pada tanggal :

Alasan tidak masuk kerja :

Bantul,

()

Diisi oleh HR

Potong cuti :

Sakit :

Absen :

Bantul,

()

Persetujuan

Disetujui oleh,
Owner UMKM Akar Makmur

(Nenik Wahyu Wijayanti)

Dokumentasi *Job Description* dan *Job Specification*

[illegible]

Lampiran 7

Arsip Transaksi Keuangan

Bukti ke 1

AKAR MAKMUR		
NPWP /NPPKP	: -	
No.	: J01	
Tgl	: 1-03-2024	
BUKTI KAS MASUK		
Diterima dari	: Pelanggan	
Jumlah	<u>Rp375.000</u>	
Dengan Huruf	<u>Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah</u>	
Keterangan	: Penjualan Bolu Kering Mocaf	
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :	Diterima oleh :
(.....)	(.....)	(.....)

Bukti ke 2

AKAR MAKMUR		
NPWP /NPPKP	: -	
No.	: J02	
Tgl	: 8-03-2024	
BUKTI KAS MASUK		
Diterima dari	: Pelanggan	
Jumlah	<u>Rp480.000</u>	
Dengan Huruf	<u>Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah</u>	
Keterangan	: Penjualan Stick Sayur	
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :	Dibayar Oleh :
(.....)	(.....)	(.....)

Bukti Ke 3

AKAR MAKMUR		
NPWP /NPPKP	: -	
No.	: J03	
Tgl	: 15-03-2024	
BUKTI KAS MASUK		
Diterima dari	: Pelanggan	
Jumlah	<u>Rp55.000</u>	
Dengan Huruf	<u>Lima Puluh Lima Ribu Rupiah</u>	
Keterangan	: Penjualan Krupuk	
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :	Dibayar Oleh :
(.....)	(.....)	(.....)

Bukti Ke 4

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J04
Tgl	: 15-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	<u>Rp10.080.000</u>
Dengan Huruf	<u>Sepuluh Juta Delapan Puluh Ribu Rupiah</u>
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 5

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J05
Tgl	: 18-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	<u>Rp400.000</u>
Dengan Huruf	<u>Empat Ratus Ribu Rupiah</u>
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 6

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J06
Tgl	: 19-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	<u>Rp240.000</u>
Dengan Huruf	<u>Dua Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah</u>
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 7

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J07
Tgl	: 20-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	Rp400.000
Dengan Huruf	Empat Ratus Ribu Rupiah
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 8

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J08
Tgl	: 26-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	Rp640.000
Dengan Huruf	Enam Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 9

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J09
Tgl	: 26-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	Rp320.000
Dengan Huruf	Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
Dibayar Oleh :	
(.....)	(.....)

Bukti Ke 10

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J010
Tgl	: 26-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	<u>Rp160.000</u>
Dengan Huruf	<u>Seratus Enam Puluh Ribu Rupiah</u>
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
(.....)	(.....)
	Dibayar Oleh :
	(.....)

Bukti Ke 11

AKAR MAKMUR	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: J011
Tgl	: 27-03-2024
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari	: Pelanggan
Jumlah	<u>Rp640.000</u>
Dengan Huruf	<u>Ena Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah</u>
Keterangan	: Penjualan Tepung Mocaf
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
(.....)	(.....)
	Dibayar Oleh :
	(.....)

Bukti ke 12

EMPING KN	
NPWP /NPPKP	: -
No.	: B01
Tgl	: 15/03/2024
BUKTI KAS KELUAR	
Dibayarkan Oleh	: Akar Makmur
Jumlah :	<u>Rp6,480,000</u>
Dengan Huruf :	<u>Enam Juta Empat Ratus Delapan F</u>
Keterangan	: Pembelian Singkong 810
Dibukukan oleh :	Disetujui oleh :
	Dibayar Oleh :

Lampiran 8
Dokumentasi Pembuatan Laporan Keuangan

AKAR MAKMUR JURNAL UMUM PERIODE MARET 2024 (Dalam Rupiah)					
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT
01-03-2024	J01	Kas		375.000	
		Penjualan			375.000
08-03-2024	J02	Kas		480.000	
		Penjualan			480.000
15-03-2024	J03	Kas		55.000	
		Penjualan			55.000
15-03-2024	J04	Kas		10.080.000	
		Penjualan			10.080.000
18-03-2024	J05	Kas		400.000	
		Penjualan			400.000
19-03-2024	J06	Kas		240.000	
		Penjualan			240.000
20-03-2024	J07	Kas		400.000	
		Penjualan			400.000
26-03-2024	J08	Kas		640.000	
		Penjualan			640.000
26-03-2024	J09	Kas		320.000	
		Penjualan			320.000
26-03-2024	J010	Kas		160.000	
		Penjualan			160.000
27-03-2024	J011	Kas		640.000	
		Penjualan			640.000
15-03-2024	B01	Kas		6.480.000	
		Pembelian Bahan Baku			6.480.000
15-03-2024	B02	Kas		1.620.000	
		Pembelian Bahan Baku			1.620.000
		Jumlah		21.890.000	21.890.000

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE (Dalam Rupiah)			
<u>Aset</u>		<u>Liabilitas</u>	
Aset Lancar		Utang usaha	1.000.000
Kas	11.440.000		
Piutang	-		
Total Aset Lancar		<u>Ekuitas</u>	
11.440.000		Modal Bapak Waway	22.452.500
Aset Tetap			
Peralatan	300.000		
Akum. Peny. Peralatan	272.500		
Total Aset		Total Liabilitas & Ekuitas	23.452.500
23.452.500			

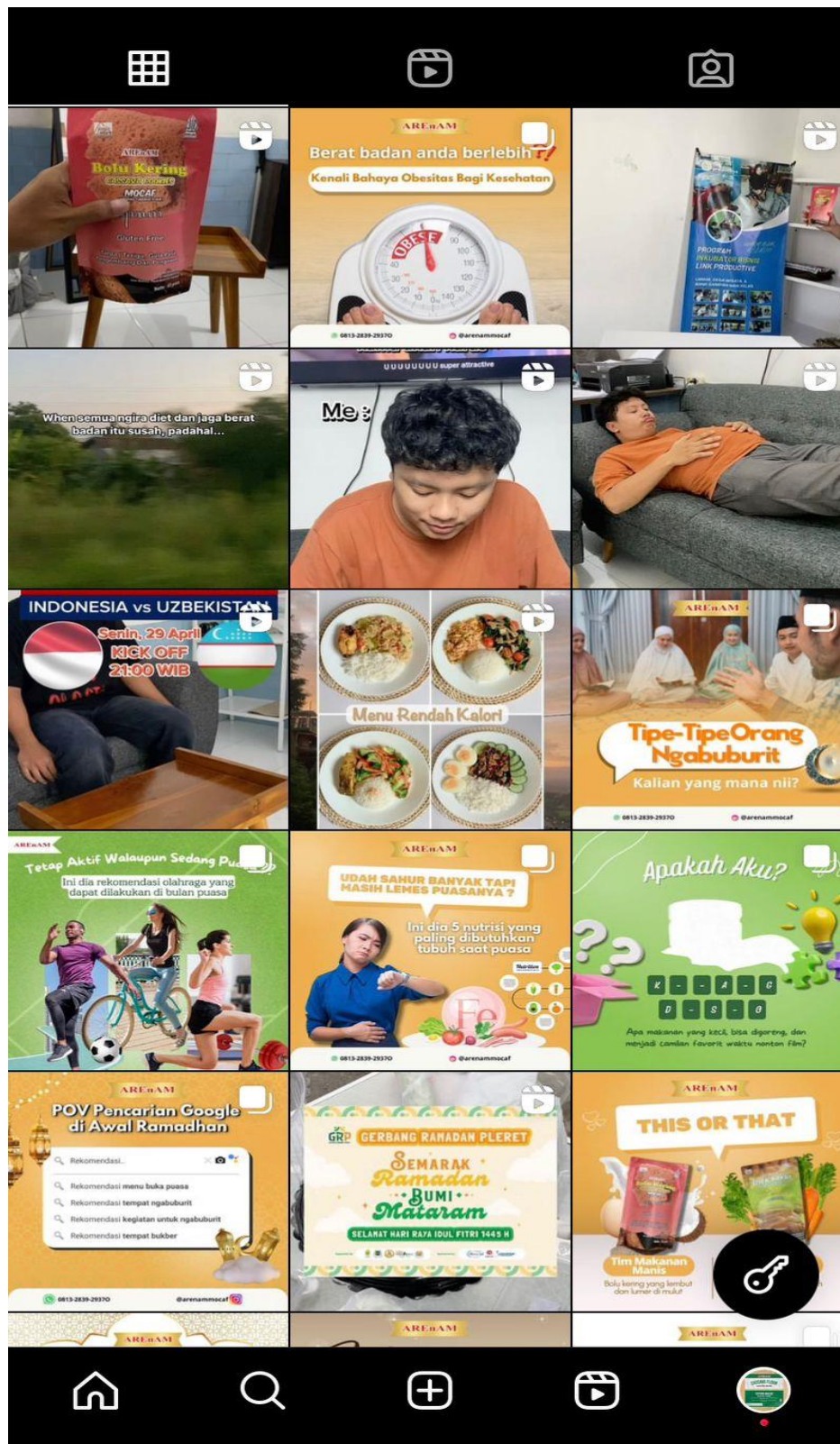
NAMA PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI PERIODE (Dalam Rupiah)			
I Pendapatan Usaha			
Penjualan		13.790.000	
Pendapatan Usaha Bersih		13.790.000	
II Beban Usaha			
Beban Listrik	500.000		
Beban Perlengkapan Usaha	1.500.000		
Beban Penyusutan Peralatan	350.000		
Beban Umum Lain lain	-		
Jumlah Beban Usaha		2.350.000	
Laba Bersih		11.440.000	

Lampiran 9
Peningkatan *Engagement Rate*



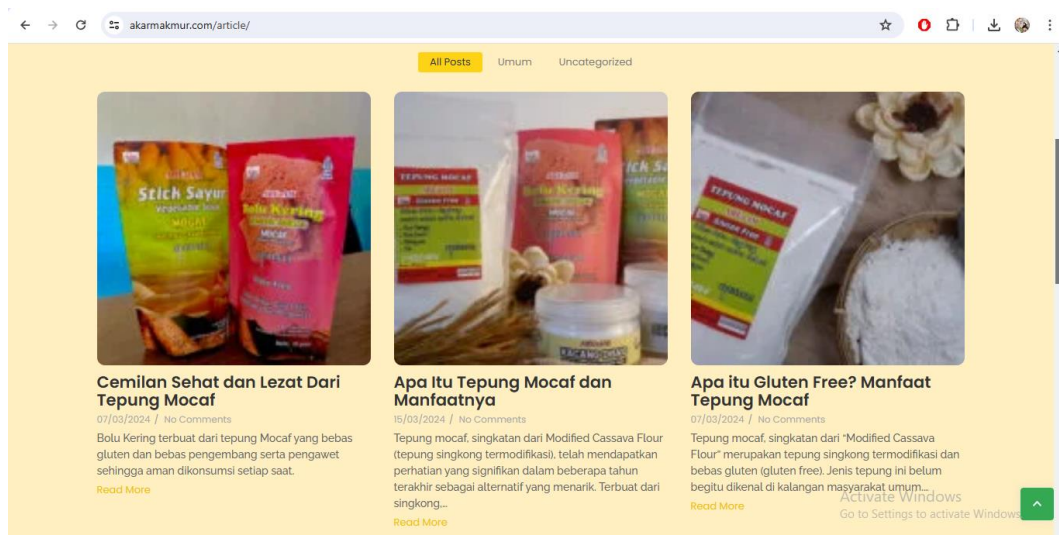
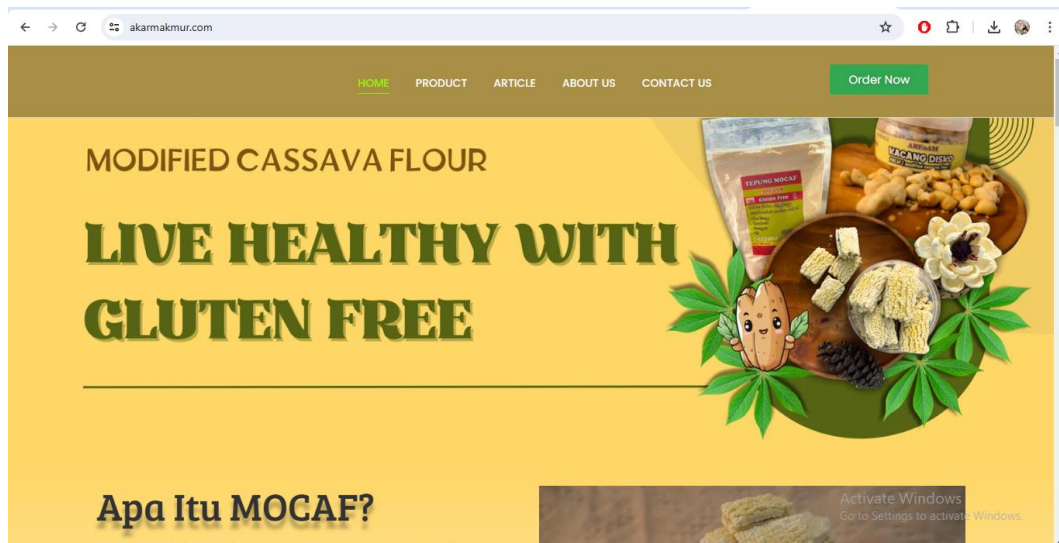
Lampiran 10

Dokumentasi Peningkatan Jumlah Konten



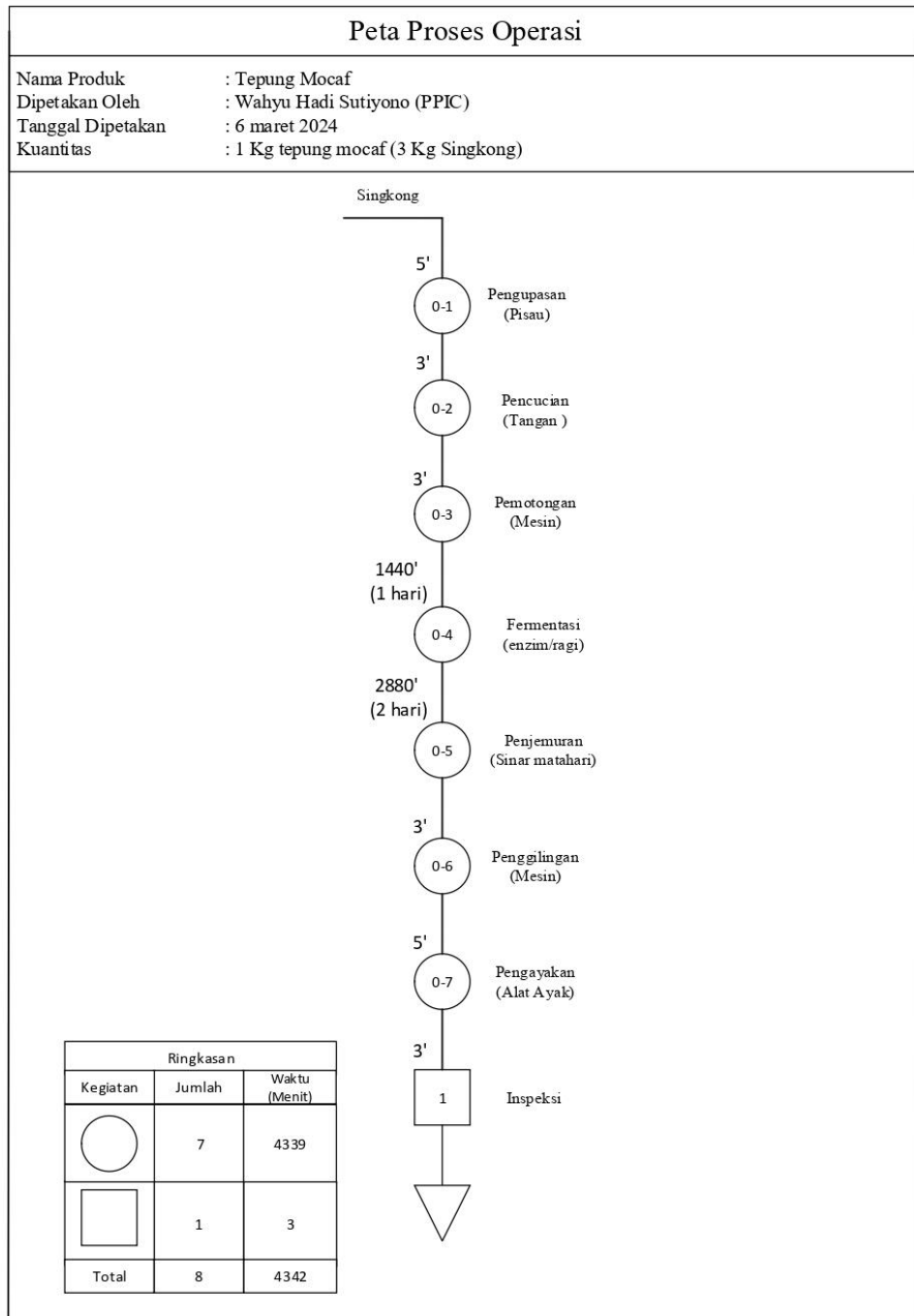
Lampiran 11

Pembuatan dan Pengembangan Website



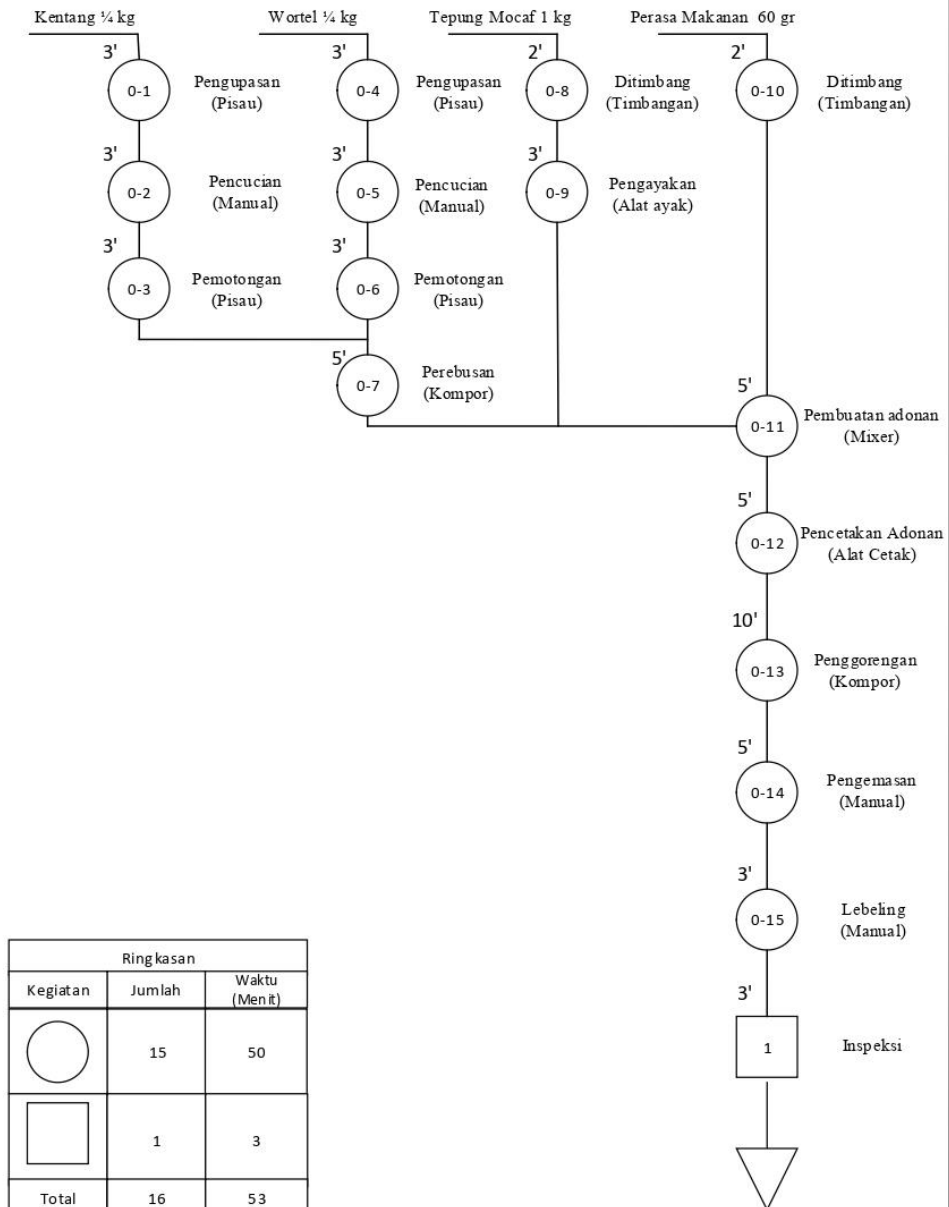
Lampiran 12

Dokumentasi Manajemen Operasional



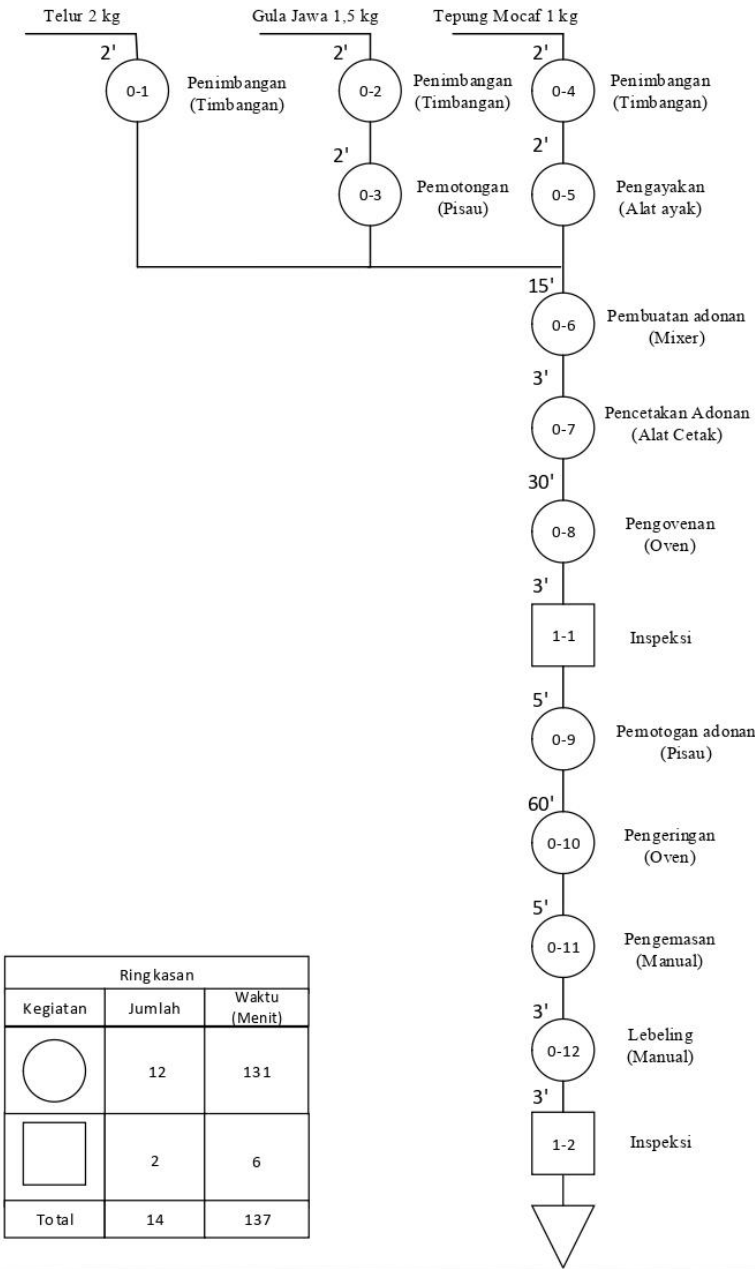
Peta Proses Operasi

Nama Produk : Stik Sayur Mocaf
 Dipetakan Oleh : Wahyu Hadi Sutyono (PPIC)
 Tanggal Dipetakan : 6 maret 2024
 Kuantitas : 12 pcs (100gr/pcs)



Peta Proses Operasi

Nama Produk : Bolu Kering Mocaf
Dipetakan Oleh : Wahyu Hadi Sutyono (PPIC)
Tanggal Dipetakan : 6 maret 2024
Kuantitas : 26 pcs (60 gr/pcs)



		PT . INTEGRASI PRODUCTIVITAS INDONESIA									
		HAZARD IDENTIFICATION & RISK ASSESMENT									
Date : 22 Februari 2024		No Dokumen : Fom/3.4/IPI/HSE/03/2024									
Department : HSE Supervisor										Review Date :	
Section / Work Unit : UMKM Akar Makmur										Next Review :	
HAZARD IDENTIFICATION/ENVIRONMENTAL IMPACT											
No	Aktivitas	Kondisi (R/NR)	Sub Aktivitas	Bahaya	Risiko bahaya / Dampak Lingkungan	Penilaian Risiko				Pengendalian Risiko	
						Kekerasan	Keparahan	Nilai Risiko	Tingkat Risiko		
Proses Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour)											
1	Pengadaan Bahan Baku		Mengangkat Karung	Salah posisi ketika mengangkat karung	Ergonomi, keluhan Low Back Pain	4	2	4	Moderate	Menggunakan alat bantuan untuk mengangkat karung bahan baku	
2	Pembersihan Bahan Baku		Mengupas bahan baku yaitu singkong	Terkena alat	Terluka	4	1	4	Low	Memakai sarung tangan ketika mengupas singkong	
			Mencuci bahan baku yaitu singkong	Lokasi kerja licin	Terpleset, Cedera	3	2	6	Moderate	Melakukan kontrol keamanan di area kerja, Memastikan lantai tidak berhumit atau tidak licin	
			Merendam bahan baku singkong dengan enzim	Lokasi kerja licin	Terpleset, Cedera	3	2	6	Moderate	Melakukan kontrol keamanan di area kerja, Memastikan lantai tidak berhumit atau tidak licin	
3	Proses Pembuatan Tepung			Terkena mesin pemotong posisi ketika melakukan pemotongan	Terluka	4	1	4	Low	Menggunakan pelindung jari ketika memotong singkong	
			Memotong Singkong		Ergonomi, keluhan Low Back Pain	3	2	6	Moderate	Memastikan alat terkontrol secara berkala	
			Menjemur Singkong	Cuaca yang terlalu terak	Dehidrasi, Iritasi Kulit	4	1	4	Low	Menggunakan kursi kecil dalam melakukan aktivitas	
			Terkena Mesin Penggiling		Terluka	3	3	9	Moderate	Menggunakan pelindung diri saat menjemur (pakaian lengan panjang)	
			Penggilingan Singkong	Paparan Debu tepung	Gangguan Pernapasan (ISPA)	4	1	4	Low	Melakukan kontrol terhadap mesin yang digunakan	
			Pengayakan Tepung Mocaf	Paparan Debu tepung	Gangguan Pernapasan (ISPA)	4	1	4	Low	Menggunakan alat pelindung diri berupa masker	
4	Pengemasan Produk		Pengepresan kemasan	Terkena alat Handsealer	Melepuh	4	1	4	Low	Menggunakan alat pelindung jari saat mengoperasikan alat	
Proses Pembuatan Olahan Dan Tepung Mocaf											
1	Persiapan Alat dan Baku		Memixer adonan	Getaran mixer	sensorineural (Kesemutan)	3	2	6	Moderate	Melakukan istirahat setelah memixer adonan, menggunakan alat pelindung diri sarung tangan berbahan karet busa untuk meredam getaran	
2	Proses Pengolahan makanan		Menyiapkan oven	kebocoran gas	Meledak, kerugian harta benda	4	3	12	High	Melakukan pengecekan secara berkala terhadap kondisi gas dan juga regulator yang digunakan	
			Mengoreng adonan	Terkena oven	Melepuh, Luka bakar, Kerugian harta benda	2	3	6	Moderate	Menggunakan sarung tangan anti panas saat memasukkan adonan ke dalam oven	
			Mengangkat adonan dari oven	Terkena oven	Melepuh, Luka bakar, Kerugian harta benda	2	3	6	Moderate	Menggunakan sarung tangan anti panas saat mengeluarkan adonan dari dalam oven	
3	Mengemas makanan olahan tepung mocaf		Pengepresan kemasan	Terkena alat Handsealer	Melepuh, Luka bakar, Kerugian harta benda	4	1	4	Low	Menggunakan alat pelindung jari saat mengoperasikan alat	

Lampiran 13

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5. 1 Lokasi Inkubasi Bisnis UMKM AREnAM



Gambar 5. 2 Kegiatan Observasi Proses Produksi



Gambar 5. 3 Penyampaian Hasil Main Incubation



Gambar 5. 4 Tim Inkubasi Bisnis Arenam